

**PENGELOLAAN LINGKUNGAN MADRASAH DALAM
MENUMBUHKAN SEMANGAT BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MTsN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

INDRI YULI WARDEWI

NIM. 160206046

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020/1442 H**

**PENGELOLAAN LINGKUNGAN MADRASAH DALAM
MENUMBUHKAN SEMANGAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTsN 2
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Bebas Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

INDRI YULI WARDEWI

NIM. 160206046

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

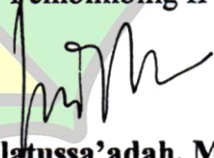
Di Setujui Oleh :

Pembimbing I


Mumtazul Fikri, M.A

NIP. 198205302009011007

Pembimbing II


Lailatussa'adah, M.Pd

NIP.197512272007012014

**PENGELOLAAN LINGKUNGAN MADRASAH DALAM
MENUMBUHKANKAN SEMANGAT BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MTsN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Progam Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Pada hari/tanggal

Selasa, 25 Agustus 2020
6 Muharam 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua

Sekretaris

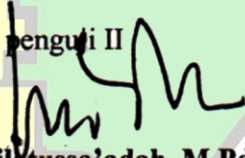

Mumtazul fikri, M.A
NIP. 198205302009011007


Dra. Cut Nya' Dhin, M.Pd
NIP. 196705232014112001

Penguji I

Penguji II


Dra. Jamaliah Hasballah, M.A
NIP. 196010061992032001


Lailatussa'adah, M.Pd
NIP. 197512272007012014

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indri Yuli Wardewi
NIM : 160206046
Pogram Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
Pengelolaan Lingkungan Madrasah dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik di MTsN 2 Banda Aceh adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Agustus 2020

Yang menyatakan,



Indri Yuli Wardewi

NIM. 160206046

ABSTRAK

Nama : Indri yuli wardewi
NIM : 160206046
Fakultas/jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Lingkungan Madrasah dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik di MTsN 2 Banda Aceh
Tebal skripsi :
Pembimbing I : Mumtazul Fikri, MA
Pembimbing II : Lailatuss'adah, M.Pd
Kata Kunci : Pengelolaan, Lingkungan Sekolah, Semangat Belajar

Salah satu penyebab rendahnya semangat belajar peserta didik adalah faktor lingkungan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan lingkungan sekolah/madrasah yang efektif. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik. penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, subjek penelitian adalah kepala sekolah, satu orang guru koordinator lingkungan, satu orang petugas kebersihan, dan dua orang peserta didik. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Hubberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, perencanaan lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik dilakukan dengan mengamati lingkungan sekolah oleh koordinator dilanjutkan dengan penentuan jadwal pelaksanaan, tujuan, sumber dana, dan sistem evaluasi. *Kedua*, implementasi lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik dilakukan dengan, penerapan tujuan, penerapan tanggung jawab, waktu kegiatan, pengelolaan dana, sistem pelaksanaan dan penerapan sistem evaluasi. *Ketiga*, monitoring dan evaluasi lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik dilakukan dengan evaluasi konteks, evaluasi *input*, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Dengan demikian dapat disimpulkan jika pengelolaan lingkungan madrasah dilaksanakan dengan baik maka dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini berjudul **“Pengelolaan Lingkungan Madrasah dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik di MTsN 2 Banda Aceh.”** Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada pangkuan alam Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
2. Mumtazul Fikri, M.A selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus sebagai pembimbing pertama yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Penasehat Akademik (PA) yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Lailatussaadah, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Perpustakaan Wilayah, Perpustakaan UIN Ar-Raniry, ruang baca fakultas Tarbiyah dan Ruang baca prodi MPI yang telah mengizinkan untuk mencari bahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala sekolah, staf tata usaha, guru pengajar MTsN 2 Kota Banda Aceh yang telah membantu penulis serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasinya yang sudah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang dan demi perkembangan ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik dan dengan harapan tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 22 Agustus 2020
Penulis,

Indri Yuli Wardewi
NIM. 160206046

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	7
F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
G. Sistematika Pembahasan	13
 BAB II LANDASAN TEORITIS.....	 14
A. Pengelolaan Lingkungan Sekolah/ Madrasah	14
1. Perencanaan Program Kegiatan Lingkungan di Sekolah/Madrasah ...	16
2. Bentuk dan Program Kegiatan Lingkungan Sekolah/ Madrasah	17
3. Pengawasan Lingkungan Sekolah/Madrasah.....	19
4. Model Monitoring dan evaluasi	20
5. Manfaat Pengelolaan Lingkungan Sekolah/Madrasah.....	21
B. Semangat Belajar Peserta didik.....	22
1. Pengertian Semangat Belajar	22
2. Jenis-jenis Motivasi	24
C. Pengelolaan Lingkungan Sekolah/Madrasah dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik	25
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian	28
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Kehadiran Peneliti	30
E. Instrumen Pengumpulan Data	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Analisis Data	33
H. Uji Keabsahan Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Penyajian Hasil Penelitian	43
1. Perencanaan Pengelolaan Lingkungan dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik MTsN 2 Banda Aceh	43
2. Implementasi Pengelolaan Lingkungan dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik MTsN 2 Banda Aceh	54
3. Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Lingkungan dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik MTsN 2 Banda Aceh	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63
1. Perencanaan Pengelolaan Lingkungan dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik MTsN 2 Banda Aceh	63
2. Implementasi Pengelolaan Lingkungan dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik MTsN 2 Banda Aceh	68
3. Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Lingkungan dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik MTsN 2 Banda Aceh	71
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR KEPUSTAKAAN	89
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian dari Kantor Kementerian Agama Banda Aceh

LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

LAMPIRAN 5 : Daftar Wawancara

LAMPIRAN 6 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

LAMPIRAN 7 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



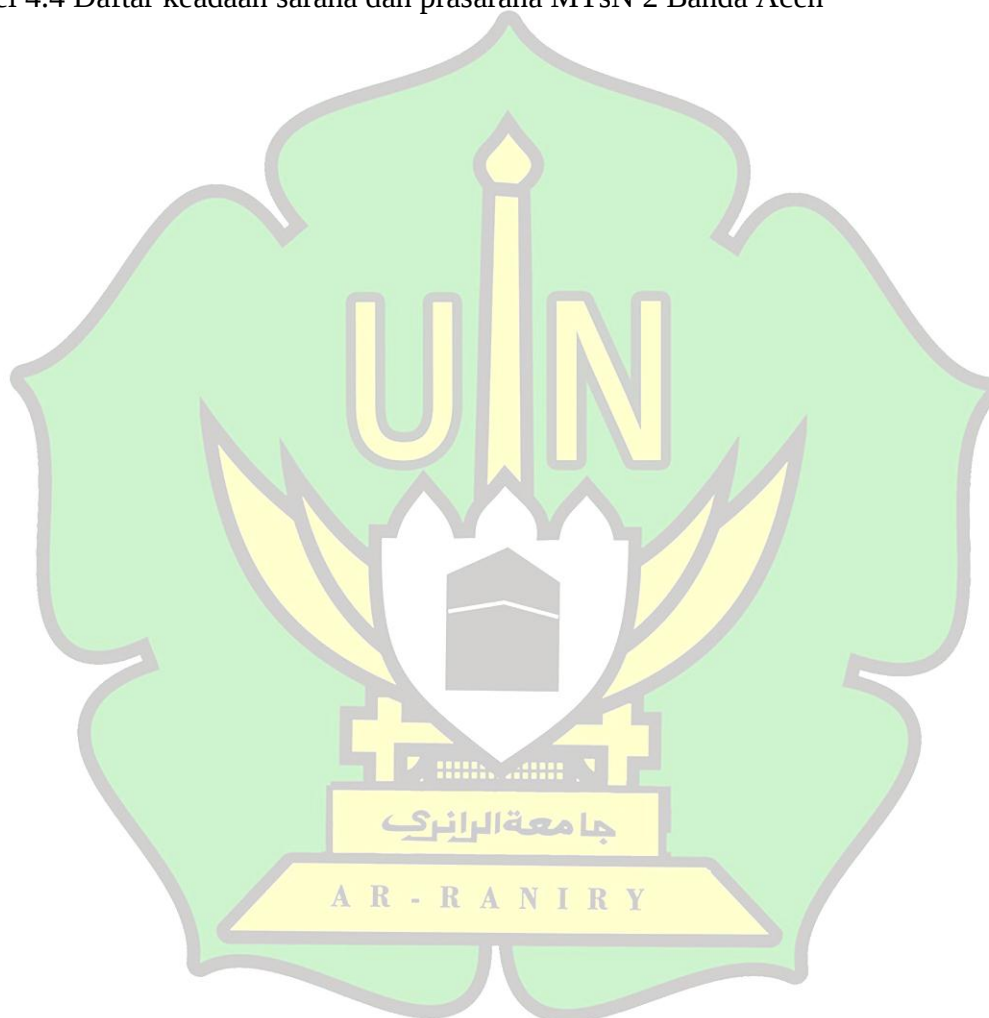
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar kepala madrasah MTsN 2 Banda Aceh

Tabel 4.2 Daftar status jabatan guru MTsN 2 Banda Aceh

Tabel 4.3 Daftar jumlah peserta didik MTsN 2 Banda Aceh

Tabel 4.4 Daftar keadaan sarana dan prasarana MTsN 2 Banda Aceh



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya semangat belajar peserta didik merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Motivasi belajar peserta didik yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik. selain itu dapat juga berpengaruh terhadap perilaku peserta didik, misalnya peserta didik memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), peserta didik tidak naik kelas, kurang semangat dalam belajar, serta melanggar tata tertib dan peraturan sekolah.¹

Motivasi merupakan sisi perilaku yang di tampilkan seseorang. Orang-orang yang termotivasi akan melakukan usaha yang lebih besar dari pada yang tidak. Motivasi juga didefinisikan keinginan melakukan sesuatu dan menentukan kemampuan bertindak untuk memenuhi kebutuhan individu.² Terdapat dua jenis motivasi yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik

¹Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka, Naftali Meokbun. “ *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi*”. Vol. 2 No. 2, januari 2018. h.202

² Robbins, “*Prinsip-Prinsip Perlaku organisasi*”, (Jakarta:Erlangga,2002). h.55

adalah motivasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar (*resides in some factor outside the learning situation*).³

Dalam hal ini diberikan paparan berupa motivasi kepada peserta didik yaitu motivasi yang berasal dari tempat belajar atau lingkungan yang bersih, hijau dan nyaman untuk suatu nilai positif dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Bagi siswa yang mempunyai suatu motivasi dalam belajar akan membangun suatu aktivitas yang positif.

Lingkungan hidup yang bertalian erat dengan kehidupan manusia pada saat ini menunjukkan pada taraf yang memprihatinkan. Pada saat kondisi lingkungan semakin kritis semakin terganggu keseimbangannya, sementara kebutuhan manusia semakin meningkat, menjadikan lingkungan hidup menjadi masalah. Keinginan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari, namun tanpa disertai kearifan dalam proses pencapaiannya, justru kemerosotan kualitas hidup yang akan diperoleh.

Dunia pendidikan semakin berkembang dengan adanya berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta di tantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Dengan adanya pendidikan di dunia diharapkan semua manusia mendapatkan pendidikan secara merata, khususnya bagi peserta didik disekolah. Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan antara lain; guru, peserta didik, sarana dan prasarana, dan lingkungan pendidikan kurikulum. Dari

³ Syaiful Bahri Djamarah, “*Psikologi Pendidikan*”, (Jakarta:Rineka Cipta 2002) h.115-117

beberapa faktor tersebut, guru dalam proses pembelajaran disekolah menempatkan kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik adalah faktor lingkungan. Menurut Semiawan lingkungan adalah segala sesuatu di luar diri individu (eksternal) dan merupakan sumber informasi yang diperolehnya melalui panca inderanya. Salah satu lingkungan yang terbukti sangat berperan dalam pembentukan kepribadian murid adalah sekolah.⁴ Lingkungan Sekolah adalah ruang bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Lingkungan sekolah adalah bagian tidak terpisahkan dalam proses belajar-mengajar dan salah satu bukti kerja kepemimpinan. Pengelolaan lingkungan tersebut meliputi pengaturan kebersihan sekolah, penjagaan keamanan sekolah, pengaturan toilet, pengaturan halaman sekolah, pengaturan aturan sekolah, pengaturan ruang belajar, pengaturan ruang perpustakaan, pengaturan laboratorium, pengaturan kantin sekolah.⁵ Lingkungan berperan penting dalam perkembangan perilaku manusia khususnya lingkungan sekolah., siswa diharapkan dapat merubah perilakunya sesuai yang diharapkan. Sekolah dengan lingkungan yang menunjang bagi kesuksesan pendidikan maka sekolah itu secara langsung dan tidak langsung memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa. Selain memberikan perubahan perilaku, lingkungan sekolah yang baik akan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

⁴Semiawan, "Perkembangan dan belajar peserta didik", (Yogyakarta:UNY,1999) h.127

⁵Suparman, "Kepemimpinan kepala sekolah dan guru (sebuah pengantar teoritik)". (Ponorogo:Uwais inspirasi Indonesia). h. 145

Kebersihan lingkungan adalah upaya manusia dalam menjaga tempat berinteraksi mereka dari kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang nyaman dan sehat. Lingkungan secara umum diartikan sebagai suatu tempat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan manusia, sedangkan menurut kamus *environment* diartikan sebagai suatu yang berhubungan dengan lingkungan atau suasana.⁶ Dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah maka peserta didik juga akan merasa nyaman dan dapat mengembangkan kreativitasnya dengan lebih leluasa.

Kementerian Negara lingkungan hidup pada tahun 2006 mencanangkan program Adiwiyata sebagai tindak lanjut dari MoU Nomor: Kep.07/MENLH/06/2005 dan Nomor: 05/VI/KB/2005 tentang pembinaan dan pengembangan lingkungan hidup pada tanggal 3 juni 2005 antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional. Program adiwiyata sendiri baru mulai tahun 2006 ini diharapkan dapat menciptakan kondusif yang nyaman dalam pembelajaran serta timbulnya tanggung jawab lingkungan dalam rangka pembangunan berkelanjutan. Lingkungan yang bersih dan nyaman diyakini akan menambah semangat belajar serta menciptakan kondisi yang tidak membosankan.

⁶ Rita Mariyana, Dkk. “*Pengelolaan Lingkungan Belajar*”,(Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010). h.16

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Kabupaten Banda Aceh Provinsi Aceh merupakan lembaga pendidikan negeri di bawah naungan Kementerian Agama Provinsi Aceh. MTsN 2 Banda Aceh yang beralamat di jalan Tgk. Imum, Kecamatan Lueng bata ini didirikan pada tanggal 1 april 1979. Pada awalnya madrasah ini terletak di jalan Syiah Kuala dan menumpang pada gedung Yayasan Pembangunan Umat Islam (YPUI) dan ruang kelas yang digunakan adalah gedung Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) selama 6 tahun. Kini ruang tersebut ditempatkan oleh Dayah Modern terpadu Darul Ulum.

MTsN Negeri 2 Banda Aceh telah meraih piagam penghargaan adiwiyata tingkat kota Banda Aceh. Saat ini sekolah tersebut masih terus memperhatikan kebersihan lingkungan sekolahnya. Oleh karena itu, didasarkan pada observasi awal penelitian melihat bahwa pengelolaan sekolah yang terkoordinasi sesuai dengan tugas masing-masing. Namun, menurut peneliti yang menarik perhatian untuk diteliti ialah pengelolaan lingkungan sekolah. Pengelolaan lingkungan di sekolah ini sangat signifikan dalam pencapaiannya. Tidak hanya lingkungan sekolah yang kondusif, namun peserta didik juga sangat berpartisipasi dalam mendukung program ini. Sehingga meraih penghargaan yang dapat dibanggakan tidak hanya penghargaan adiwiyata namun juga prestasi lainnya juga di hasilkan oleh para peserta didik.

Dengan demikian berdasarkan pada paparan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana pengelolaan lingkungan yang ada disekolah tersebut dengan tetap menjaga serta merawat sekolah dan juga dapat memberikan dorongan semangat belajar terhadap peserta didik.

Dimana penelitian tersebut tertuang dalam karya ilmiah yang berjudul “**Pengelolaan Lingkungan Madrasah dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik di MTsN Negeri 2 Banda Aceh**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipapar, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan lingkungan dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh ?
2. Bagaimanakah implementasi lingkungan dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh ?
3. Bagaimanakah monitoring dan evaluasi lingkungan dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Senada dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan lingkungan dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui implementasi lingkungan dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui monitoring dan evaluasi lingkungan dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan berguna baik secara teori maupun praktis.

1. Secara teori, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, terutama dibidang pendidikan serta mengetahui bagaimana relavansi antara teori pengelolaan lingkungan sekolah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik MTsN 2 Banda Aceh.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara akademik bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang berkaitan.

E. Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul “Pengelolaan Lingkungan Madrasah dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik di MTsN 2 Banda Aceh” ini ditulis berdasarkan konsep-konsep dasar yang terdiri dari istilah dasar. Untuk menghindari kekeliruan dan mengarahkan pembaca dalam memahami judul dalam karya ilmiah ini penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul.

1. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, yang dimaksud untuk orang yang melakukan kegiatan pengelolaan. Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan, Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan

oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Mary Parker Follet mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terbagi tiga faktor yang terlibat: 1) adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya. 2) proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan. 3) adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.⁷

Adapun pengelolaan yang dimaksud oleh peneliti ialah proses mengelola suatu program dan tujuan yang telah disepakati bersama pada bidang lingkungan sekolah seperti program Adiwiyata.

2. Lingkungan Madrasah

Secara harfiah menurut kamus besar Bahasa Indonesia lingkungan diartikan sebagai suatu tempat yang memengaruhi pertumbuhan manusia, sedangkan menurut

⁷Emi tisanawati sule, Kurniawan Saefullah, *"Pengantar Manajemen"*, (Jakarta: Kencana Perdana Media, 2009). h. 6

kamus Bahasa Inggris *environment* diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan atau suasana. Jika dikombinasi pengertian istilah lingkungan dari kedua bahasa tersebut, maka lingkungan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.⁸

Kebersihan lingkungan adalah kegiatan menciptakan atau menjadikan lingkungan yang bersih, indah, asri, nyaman, hijau, kondusif dan enak dipandang mata, termasuk di dalamnya kebersihan sekolah. Kebersihan sekolah yaitu kebersihan lingkungan tempat belajar atau menuntut ilmu, dan lain sebagainya.⁹ Adapun kebersihan lingkungan yang di maksud peneliti ialah kebersihan lingkungan sekolah untuk menciptakan kenyamanan dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan menjaga kesehatan para peserta didik sehingga mampu menumbuhkan semangat dan kreatifitas peserta didik dalam belajar.

3. Semangat belajar

Semangat belajar atau Motivasi berasal dari bahasa Latin “*movere*” yang berarti bergerak atau bahasa Inggrisnya “*To move*”. Kata motivasi seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Terdapat dua jenis motivasi yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap

⁸ Rita Mariyana, dkk. “Pengelolaan... h. 16

⁹Subagio, “*Identifikasi Kepedulian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Mataram Terhadap Kebersihan Ruang Kuliah Dan Pengaruhnya Bagi Efektivitas Belajar*” Vol. 5 No. 1 ISSN:2355-6358. (diakses pada 12 oktober 2019, waktu 14.15 WIB)

individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar (*resides in some factor outside the learning situation*).¹⁰

Semangat belajar Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar, dan lebih memungkinkan pengajar memberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta dalam belajar, diperlukan pengorganisasian proses belajar mengajar yang memadai. Pengorganisasian proses belajar mengajar adalah suatu rentetan kegiatan pengajar untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi proses belajar mengajar yang efektif yang meliputi: (1) Tujuan pengajaran, (2) Pengaturan penggunaan waktu yang tersedia, (3) Pengaturan ruangan, perabot, dan fasilitas di kelas. Adapun semangat belajar yang dimaksud oleh peneliti ialah semangat belajar yang timbul karena kenyamanan dan kebersihan ruang kelas sehingga pendidik dan peserta didik semangat dan aktif dalam hal kegiatan belajar mengajar

F. Kajian terdahulu

Dalam penelitian ini agar tampak lebih mengarah dan terfokus, maka penulis mencoba menelusuri beberapa tulisan dan kajian-kajian yang pernah dikaji mengenai pengelolaan lingkungan sekolah, diantaranya adalah :

Pertama, Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ummi Nur Rokhman 2019. Dengan judul, "Pelaksanaan Program Adiwiyata sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di Madrasah Ibtidaiyah" Penelitian ini melihat

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, "Psikologi ...h.115-117

bagaimana pelaksanaan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik di MIN tegalasri Wlingi Blitar, dengan mengacu pada 4 komponen diantaranya, (1) kebijakan berwawasan lingkungan, (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipasi, (4) pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan. Untuk mengatasi hambatan pihak madrasah menerapkan tindakan 3 R (*Reduse*, *Reuse*, dan *Recycle*) untuk menanggulangi sampah plastic yang ada.

Kedua, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rudy Saputro dan Dewi Liesnoor S. 2015. Dengan judul, “Implementasi Program Adiwiyata dalam pengelolaan lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Jekulo Kudus” penelitian ini melihat bagaimana implementasi program adiwiyata, perilaku warga sekolah dalam kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah dan pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup. Hasil penelitian ini adalah implementasi program adiwiyata dari 4 program yang diterapkan telah dilaksanakan sesuai dengan standar sekolah adiwiyata menurut criteria kementrian lingkungan hidup. Namun terdapat hambatan-hambatan mengenai alokasi dana/anggaran yang belum sepenuhnya terealisasikan dan keterbatasan sumber daya manusia.

Ketiga, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Muliana, Syarifah Farissi Hamama dan Zamzami 2018. Dengan judul, “Hubungan pengetahuan lingkungan terhadap sikap siswa pada pengelolaan kebersihan disekolah”. Penelitian ini melihat bagaimana hubungan pengetahuan siswa tentang lingkungan terhadap sikap siswa pada pengelolaan kebersihan disekolah SMK Negeri 1 Mesjid Raya Aceh

besar dengan total populasi sebanyak 220 siswa dari kelas VII dan XI. Hasil peneliti menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa tentang lingkungan berada pada nilai 78, dengan kategori tinggi. Sedangkan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah didapatkan nilai 58, pada kategori rendah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan siswa terhadap pengelolaan kebersihan dilingkungan sekolah.

Keempat, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati 2016. Dengan judul, “persepsi siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SDN 51 BANDA ACEH”. penelitian ini melihat bagaimana persepsi siswa terhadap kebersihan lingkungan disekitar mereka. Dan dari hasil data yang diperoleh dari peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV, V dan VI memiliki persepsi yang sangat bagus terhadap kebersihan lingkungan secara fisik. Karena keseluruhan dari jawaban siswa menunjukkan persepsi 49% menjawab iya. Sedangkan hasil rata-rata jawaban yang diberikan oleh siswa terhadap item tidak sebesar 51%. untuk persepsi aspek mental yang di dapat dari hasil angket menunjukkan 64% responder menjawab ya, sedangkan 36% dari jumlah siswa yang menjawab tidak.

Kelima, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hafida, dengan 2018. Dengan judul, “Pembentukan karakter peduli dan berbudaya lingkungan bagi peserta didik di madrasah melalui program adiwiyata”. Penelitian ini melihat bagaimana pembentukan karakter peduli dan berbudaya lingkungan bagi peserta didik di madrasah. Seiring dengan semakin banyaknya permasalahan lingkungan hidup,

menjadi hal peting dan mendesak untuk semakin menggecarkan gerakan peduli lingkungan hidup dalam konteks pendidikan, sehingga melahirkan konsep *green school* dan *green curriculum*, yang diwujudkan melalui program adiwiyata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan situs penelitian di MTsN 1 Probolinggo.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas penulis sebagai peneliti terbaru ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengelolaan lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh. penulis ingin meneliti mengenai bagaimana perencanaan dan implementasi pengelolaan lingkungan madrasah dan bagaimana warga sekolah dalam ikut serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Pada penulisan, penulis akan menjelaskan secara ringkas bab demi bab secara beurutan. Urutan penulisan bab yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

BAB II : Kajian Teori/Kajian Perpustakaan

BAB III : Metodologi Penelitian

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V : Penutup

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengelolaan Lingkungan Sekolah/Madrasah

Kerusakan lingkungan cenderung meningkat akibat bertambahnya penduduk dan upaya-upaya pemanfaatan sumber daya alam tanpa disertai upaya pelestarian fungsi lingkungan. Akhirnya terjadi ketidakseimbangan alam. Pertumbuhan penduduk dan pengambilan sumber daya alam yang jauh melampaui daya dukungnya merupakan salah satu penyebabnya. Isu-isu tersebut berkembang menjadi permasalahan lingkungan yang serius seperti: pencemaran udara, sampah, kelangkaan air bersih, kerusakan lahan dan hutan, longsor, banjir serta kekeringan merupakan masalah yang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dewasa ini.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya dari segi kompetensi pendidik yang terus diperhatikan, melainkan juga kualitas kondisi sekolah menjadi faktor pendukung utama peningkatan tersebut, sehingga terwujud lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran yang sehat, nyaman serta membentuk siswa yang kreatif.¹¹ Kebersihan merupakan unsur pokok dalam mewujudkan kesehatan yang merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia.

Kebersihan sekolah merupakan salah satu unsure dominan dalam rangka kenyamanan proses belajar mengajar, dengan sekolah dan kelas yang bersih akan

¹¹<https://diajarnyaho.blogspot.com/2018/06/program-sekolah-adiwiyata-berwawasan.html?m=1> (diakses pada tanggal 30 oktober 2019 pada pukul 12.35 WIB)

berdampak pada kenyamanan serta memotivasi anak dalam rangka meningkatkan kualitas belajarnya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kebersihan berarti keadaan yang menurut kepercayaan, keyakinan, akal, atau pengetahuan manusia dianggap tidak mengandung noda atau kotoran.

Lingkungan hidup adalah wilayah yang merupakan tempat berlangsungnya bermacam-macam interaksi sosialantara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai. Lingkungan hidup sebagai semua benda dan kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, yang terdapat dalam ruang tempat manusia berada dan mempengaruhi hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya.

Pengertian lingkungan hidup dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 menyatakan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Kata Adiwiyata berasal dari 2 (dua) Kata Sansekerta yaitu “Adi” dan “Wiyata”. Adi memiliki makna: besar, agung, baik, ideal dan sempurna. Wiyata memiliki makna: tempat dimana seorang mendapat ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Jadi, Adiwiyata mempunyai pengertian sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.¹² Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Indikator dan kriteria program Adiwiyata adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan
- b. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan
- c. Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif
- d. Pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan

1. Perencanaan program kegiatan lingkungan di Sekolah/Madrasah

Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan

¹²Ummi Nur Rokhmah,”*pelaksanaan program adiwiyata sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di madrasah ibtidaiyah*”, Vol.13, No.1, Januari-Juni 2019 (diakses pada tgl 3 November 2019 pada pukul 22.10 WIB)

Adapun tahap-tahap yang diperlukan dalam perencanaan program kegiatan lingkungan sekolah/madrasah diantaranya:

- a. Analisis kebutuhan, merupakan proses menemukan, memperbaiki, memodelkan dan mespesifikasikan,
- b. Perencanaan program, suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai(tujuan) dimasa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut,
- c. Waktu dan tempat, keterangan yang menjelaskan kapan pelaksanaan tersebut berlangsung,
- d. Sumber pendanaan (anggaran),
- e. Tujuan dan visi misi,
- f. Pembentukan peraturan program,
- g. Penanggung jawab,
- h. Pengevaluasi.

2. Bentuk dan Program Kegiatan Lingkungan di Sekolah/Madrasah

Program adalah kumpulan kegiatan-kegiatan nyata, sistematis dan terpadu yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa instansi pemerintah ataupun dalam rangka kerja sama dengan masyarakat, atau yang merupakan partisipasi aktif masyarakat, guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip sebagai berikut: 1) Partisipatif, seluruh komponen sekolah harus terlibat dalam keseluruhan proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan perannya

masing-masing; 2) Berkelanjutan (*sustainable*), seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif¹³

Adapun kegiatan program adiwiyata diantaranya ialah seperti:

- 1) Hari bersih, yaitu kegiatan kerja bakti ringan disekitar sekolah untuk menjaga kebersihan yang dilaksanakan di hari tertentu, diikuti oleh semua warga sekolah.
- 2) Lomba kebersihan kelas, kegiatan ini dilaksanakan penilaiannya setiap hari oleh tim adiwiyata baik guru maupun siswa, hasil penilaian dalam setiap 2 minggu di umumkan dalam upacara bendera setiap hari senin, kepada pemenang kebersihan diberikan apresiasi.
- 3) Bank sampah, kegiatan ini biasanya mengumpulkan sampah-sampah yang bisa di daur ulang. Dana hasil penjualan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.
- 4) Pembentukan *Green Club*, yaitu kegiatan sekelompok siswa berorganisasi melalui lascar hijau atau pelajar pecinta lingkungan.
- 5) Penataan taman sekolah, kegiatan ini bermaksud agar taman selalu tumbuh dengan baik dan terpelihara. Biasanya murid merawat taman yang ad didepan kelasnya dengan baik.
- 6) Pengembangan kegiatan/pendidikan berbasis partisipatif, dilakukannya pembentukan tim pencinta dan pelestari lingkungan yang di seleksi dari seluruh siswa.

¹³<https://diajarnyaho.blogspot.com/2018/06/program-sekolah-adiwiyata-berwawasan.html?m=1> diakses pada tanggal 30 oktober 2019 pada pukul 12.35 WIB)

- 7) Lomba pemanfaatan bahan bekas/ daur ulang, tujuannya ialah agar anak bisa kreatif dalam dirinya untuk berusaha memanfaatkan barang bekas agar berguna kembali dengan tetap menjaga kebersihan lingkungannya.

3. Pengawasan Lingkungan Madrasah

Secara umum pengertian pengawasan adalah proses untuk menjamin segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Lebih lengkapnya definisi pengawasan adalah usaha yang disusun secara sistematis untuk menentukan acuan kerja pada proses perencanaan sistem feedback informasi, mengkomarasi hasil kerja dengan acuan kerja, menganalisis terjadinya penyimpangan, dan segera mengambil langkah perbaikan yang dibutuhkan untuk keterjaminan penggunaan sumber daya organisasi/lembaga secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Beberapa cara yang di perlu dilakukan untuk memelihara lingkungan sekolah yaitu :

1. Menyusun dan memasyarakatkan program sekolah hijau,
2. Membangun mekanisme pembuangan sampah di sekolah ,
3. Menyiapkan tempat sampah berdasarkan jenis sampahnya,
4. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis lingkungan,
5. Mengadakan studi banding dalam rangka pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah,
6. Melaksanakan tata tertib mengenai kebersihan sekolah,
7. Mengadakan pengawasan dan penegakan kedisiplinan,

8. Mengadakan gerakan cinta kebersihan dan kesehatan lingkungan,
9. Memanfaatkan hari-hari besar nasional untuk gerakan peduli lingkungan secara keseluruhan.

Kebersihan dan kelestarian sekolah adalah tanggung jawab bersama dari setiap warga sekolah. Tetapi kesadaran dari seluruh warga sekolah sangat berperan penting dalam pemeliharaan dan perwujudan lingkungan sekolah yang bersih. Tanpa adanya kesadaran dari diri kita sendiri akan pentingnya kebersihan sekolah maka lingkungan sekolah yang bersih dan asri seperti yang kita dambakan tidak akan terwujud.

4. Model Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi program sebagai suatu sistem memiliki cakupan bidang sosial yang sangat luas, dan memiliki banyak model. Suatu model evaluasi menunjukkan ciri khas baik dari tujuan evaluasi, aspek yang dievaluasi, keluasan cakupan, tahapan evaluasi, tahapan program yang akan dievaluasi dan cara pendekatan.

Kaufman dan Thomas 1998 telah mengemukakan adanya 8 model monitoring dan evaluasi program sebagai berikut:

- 1) *Goal-oriented Evaluation Model* (Model evaluasi berorientasi tujuan) oleh Tyler
- 2) *Goal-free Evaluation Model* (Model Evaluasi bebas tujuan) oleh Scriven
- 3) *Formatif-sumatif evaluation model*, oleh Scriven
- 4) *Countenance evaluation model* (Model evaluasi) oleh Stake
- 5) *Responsive evaluation model* (model evaluasi responsive) oleh stake
- 6) *CIPP evaluation model* (model evaluasi CIPP) oleh Stufflebeam

7) *CSE-UCLA Evaluation Model (Center for the Study of Evaluation, University of California at Los Angeles)*

8) *Discrepancy Evaluation model (DEM)* oleh Provus¹⁴

5. Manfaat pengelolaan lingkungan

Ada beberapa manfaat yang bisa diambil dari sekolah adiwiyata atau sekolah berbudaya lingkungan, diantaranya;

- a. Mengubah perilaku warga sekolah/madrasah untuk dapat melakukan budaya pelestarian lingkungan,
- b. Meningkatkan penghematan sumber dana dengan melalui pengurangan sumber daya dan energi,
- c. Dapat menghindari sejumlah resiko dampak lingkungan yang terdapat di wilayah sekolah/madrasah,
- d. Meningkatkan efesiensi dalam pelaksanaan aktivitas atau kegiatan operasional sekolah/madrasah,
- e. Memberikan pembelajaran bagi generasi muda mengenai pemeliharaan serta pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan juga benar,
- f. Meningkatkan kualitas dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman serta juga kondusif bagi seluruh warga sekolah/madrasah.

Selain beberapa manfaat di atas, manfaat lain bagi individu dan kelompok adalah meningkatkan kepuasan kerja, pergaulan lebih akrab, disiplin meningkat, pengawasan

¹⁴Moerdiyanto, "Teknik Monitoring dan Evaluasi (MONEV) dalam rangka memperoleh informasi untuk pengambilan keputusan Manajemen", Yogyakarta (diakses pada tanggal 17 Agustus 2020 pukul 21.05 WIB)

fungsional bisa lebih ringan, muncul keinginan untuk selalu ingin berbuat proaktif, belajar dan ingin berprestasi, selalu ingin memberikan yang terbaik bagi sekolah/madrasah, keluarga, orang lain dan diri sendiri.¹⁵

B. Semangat Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin “*Movere*” yang berarti bergerak atau bahasa inggrisnya “*to move*”. Kata motivasi sering kali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Jadi, motivasi merupakan suatu *driving force* yang mengerakan manusia untuk bertindak laku dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu.¹⁶

Motivasi merupakan sebuah alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak. Orang yang tidak mau bertindak sering kali disebut tidak memiliki motivasi menurut Walker dalam buku Ahmad Rohani, menyatakan bahwa perubahan-perubahan yang dipelajari biasanya memberi hasil yang baik bila mana orang atau individu mempunyai motivasi untuk melakukannya dan latihan kadang-kadang menghasilkan perubahan-perubahan dalam motivasi yang mengakibatkan perubahan dalam prestasi.¹⁷

Motivasi juga didefinisikan sebagai sisi pelaku yang ditampilkan seseorang. Orang-orang termotivasi akan melakukan usaha yang lebih besar daripada yang tidak.

¹⁵ Saeful Uyun, Shilphy Afiattresna Octavia, dkk. “*Manajemen Sekolah/Madrasah adiwiyata*”, (Yogyakarta: Budi Utama. 2020). h.18

¹⁶ Sardiman, “*Interaksi dan Motivasi Belajar*”, (Jakarta: Rajawali, 1990), h.73

¹⁷ Rohani Ahmad, “*Pengelolaan Pengajaran*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.10

Namun definisi ini bersifat relatif dan hanya memberikan sedikit penjelasan pada kita. Sebuah definisi yang lebih deskriptif mengatakan bahwa motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dan menentukan kemampuan bertindak untuk memuaskan kebutuhan individu.

Motivasi menurut beberapa ahli:

- a. Menurut Sardiman, motivasi adalah daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Dan motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.
- b. Menurut Hamalik, pengertian motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.
- c. Menurut Muliasa, motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi.
- d. Menurut Liang Gie, motivasi adalah pekerjaan yang dilakukan oleh manager dalam memberikan inspirasi, semangat, dan dorongan pada orang lain untuk mengambil tindakan-tindakan tertentu.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan segala daya penggerak di dalam diri individu yang muncul terhadap kegiatan yang akan menjamin kelangsungan dalam aktivitas dan mengarahkan pada kegiatan belajar sehingga terwujudnya kegiatan belajar yang dihendaki. Dorongan seseorang dalam

belajar merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dengan harapan dan dorongan inilah yang menjadi pencapaian tujuan tersebut.

2. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi dapat dibedakan berdasarkan jenis-jenisnya. Ada jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu dan ada yang muncul dari luar individu menurut sardiman ada berbagai jenis motivasi, yaitu:¹⁸

a. Motivasi *intrinsic*

Motivasi *intrinsic* adalah motif-notif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya seorang siswa melakukan belajar karena di dorong oleh tujuan ingin mendapatkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan.

b. Motivasi *ekstrinsic*

Motivasi ekstinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu motivasi ini dapat juga didapatkan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Contoh peserta didik yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar tentu saja akan menambah ragam dan memperkaya sumber belajar lain dikelas. Peserta didik menjadi tidak hanya duduk dikelas dan belajar seperti biasa. Banyak variasi

¹⁸ Sardiman, “ *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”,(Jakarta:Rajawali, 2006). h.89

yang akan dilakukan guru bila menggunakan sumber belajar berupa lingkungan. Ini akan membantu peserta didik mengatasi kebosanan belajar dikelas.¹⁹

C. Pengelolaan Lingkungan Madrasah dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik

Pengelolaan kebersihan lingkungan dengan berdasarkan program pemerintah yaitu program adiwiyata. Manajemen sekolah berbasis adiwiyata dilaksanakan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dengan fungsi manajemen tersebut program adiwiyata dilaksanakan dengan prinsip partisipatif dan berkelanjutan sehingga semua warga sekolah ikut dalam pelaksanaan manajemen sekolah berbasis adiwiyata.

Tempat atau lingkungan yang nyaman akan meningkatkan motivasi peserta didik di sekolah. Peserta didik akan lebih giat dalam proses belajar sehingga mereka akan lebih mudah dalam mencapai tujuannya. Adiwiyata juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar sehingga peserta didik akan lebih mengenal lingkungan dan dapat melestarikan lingkungan dengan baik.

Dalam sekolah efektif, perhatian khusus diberikan kepada penciptaan dan pemeliharaan iklim dan budaya yang kondusif untuk belajar.²⁰ Dengan kondisi lingkungan fisik sekolah yang kondusif maka dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk lebih giat belajar di sekolah, lingkungan yang kondusif akademik, baik

¹⁹ www.penelitianindakankelas.com (diakses pada tanggal 15 oktober 2019, pada pukul 12.23 WIB)

²⁰ Mulyasa, "Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah", (Jakarta:Bumi aksara,2012), h.90

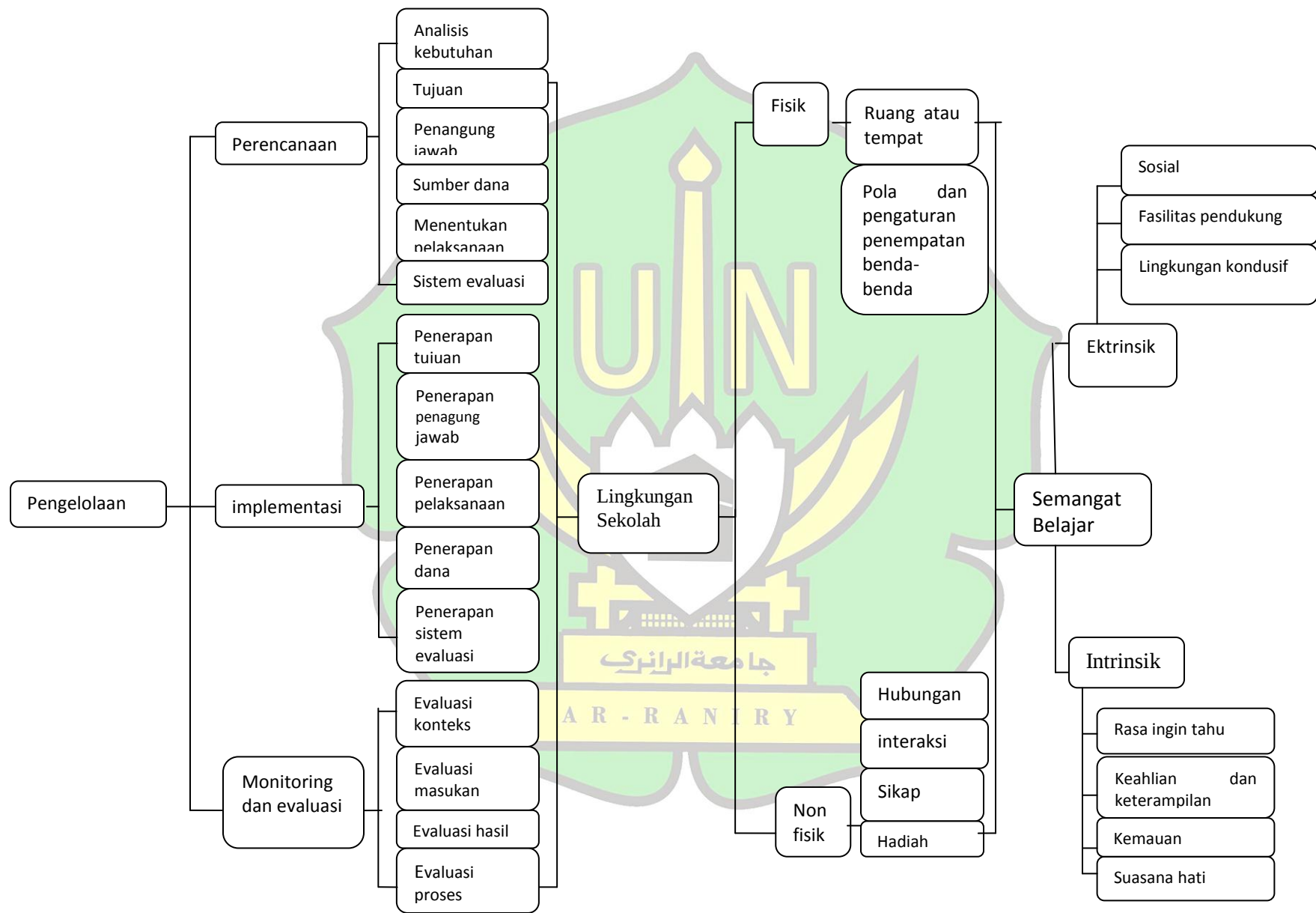
secara fisik maupun non-fisik, lingkungan fisik ini mempengaruhi kondisi eksternal peserta didik.

Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar diri pribadi manusia, umpamanya kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan fisik lingkungan yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya:

1. Ruang di sekitar sekolah bersih, tidak ada bau-bau yang mengganggu konsentrasi pikiran, rapi dan nyaman.
2. Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
3. Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan eksternal dilingkungan sekolah yang nyaman, bersih dan tertib dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Kondisi eksternal ini kurang lebih akan mempengaruhi motivasi ekstrinsik peserta didik.

Peningkatan motivasi belajar siswa ditandai dengan meningkatnya minat belajar peserta didik untuk belajar dilingkungan sekolah. Dengan lingkungan kondusif peserta didik akan lebih giat untuk mencapai tujuannya, yaitu dengan adanya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Adapun bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif dan dianalisa dengan pendekatan kualitatif dimana peneliti berusaha untuk menyelidiki dan mengungkapkan, serta memaparkan data alami sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Hal ini sudah diperjelas oleh Sugiono, bahwa: "Metode penelitian kualitatif sering disebutkan juga dengan metode *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*Natural setting*)".²¹ Tujuan penelitian Kualitatif adalah untuk memberi keterangan yang sistematis, *factual*, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh terletak di jalan Tgk. Imum kec. Lueng Kab. Banda Aceh. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut atas beberapa pertimbangan: *Pertama*, MTsN 2 Banda Aceh merupakan sekolah yang telah meraih penghargaan adiwiyata yang telah didapatkan dari tahun 2017 hingga 2019. *Kedua*, peneliti melihat bahwa MTsN 2 Banda Aceh pengelolaan lingkungan Madrasah yang diterapkan sekolah

²¹ Sugioyono, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: Alfabeta, 2015)

dalam mendorong semangat belajar peserta didik sudah baik. *Ketiga*, peneliti melihat adanya tata tertib kebersihan dan pengaturan pengelolaan sampah yang diterapkan sekolah tersebut.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang berwujud seperti benda, individu dan organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian biasanya disebut dengan responden atau informan sebagai objek dari suatu penelitian.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, satu orang guru, satu orang petugas kebersihan sekolah dan dua orang peserta didik. Alasan peneliti mengambil subjek penelitian ini karena kepala sekolah, petugas kebersihan sekolah, guru, dan peserta didik sangat berperan penting dalam menjalin hubungan dan kerja sama untuk menjaga dan melestarikan sekolah agar lingkungan sekolah nyaman dan sehat sehingga dapat mendorong semangat belajar peserta didik. Alasan peneliti memilih kepala sekolah menjadi subjek penelitian dikarenakan kepala sekolah merupakan pemimpin utama yang mengetahui segala hal yang berlangsung disekolah. Alasan peneliti memilih guru menjadi subjek penelitian dikarenakan guru tersebut sebagai koordinator kebersihan lingkungan yang mampu membina peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan. Alasan peneliti memilih petugas kebersihan sekolah sebagai subjek penelitian dikarenakan petugas kebersihan sekolah yang menjadi salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Alasan peneliti memilih peserta didik menjadi subjek penelitian dikarenakan peserta didik merupakan yang terlibat langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan.

D. Kehadiran penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan-kaitan kenyataan dilapangan. Oleh karena itu, pada waktu menggumpulkan data dilapangan, peneliti berperan secara aktif pada kegiatan-kegiatan lapangan. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian kualitatif. Dalam metode ini, kehadiran peneliti dilapangan adalah hal utama, karena kehadiran peneliti merupakan kunci dari penelitian ini, jadi jika peneliti tidak bisa hadir maka penelitian tidak akan bisa dilakukan.

Penelitian dalam hal ini merupakan instrumen utama penelitian yang dalam proses pengumpulan data hadir secara langsung tanpa perantara. Peneliti hadir di sekolah kemudian meminta izin kepada pihak keamanan sekolah untuk menjumpai KTU bermaksud ingin meminta izin dengan menyerahkan surat izin penelitian dari universitas UIN Ar-Araniry dan surat dari kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh. Kemudian setelah surat diserahkan kepada pihak TU kami di bawa ke kantor pengajaran untuk mengecek jadwal kepala sekolah dan guru yang bersangkutan, akan tetapi karena satu dan lain hal atas pertimbangan maka peneliti harus kembali di hari lain untuk proses pengumpulan data.

E. Instrumen pengumpulan data

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian skripsi ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang Pengelolaan lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan beberapa instrument penelitian sebagai berikut:

1. Lembaran pedoman observasi

Merupakan lembaran berisikan beberapa item dalam bentuk pertanyaan yang berhubungan dengan aktivitas warga sekolah dalam kesehariannya serta kegiatan di sekolah.

2. Lembar pedoman wawancara

Yaitu pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai paduan bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih mendalam tentang pengelolaan lingkungan msdrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh, sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan objektif.

3. Lembar pedoman dokumentasi

Adalah berupa data-data tertulis yang diambil dari Guru Koordinator pelaksanaan Adiwiyata mengenai pengelolaan lingkungan madrasah seperti, karya siswa dari bahan bekas, instrument pengelolaan lingkungan madarasah, piagam prestasi peserta didik, foto, rekaman suara dan data-data lainnya yang mendukung serta berhubungan dengan pengelolaan lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh.

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrument.

F. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi:

1. Wawancara

Metode wawancara/*interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden. Alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai responden adalah Kepala sekolah, Petugas kebersihan sekolah, Guru dan Peserta didik MTs Negeri 2 Banda Aceh. Dengan alasan informasi tersebut lebih mengetahui pengelolaan kebersihan lingkungan yang ada di lembaga tersebut serta program-program yang dilaksanakan.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengann disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.²² Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan

²² Abdurrahman Fatoni. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h.104-105

menggunakan seluruh alat indra yaitu melalui penglihatan, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan dengan mata kepala saja. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada dalam lingkungan sekolah. Dalam hal ini yang berkaitan dengan pengelolaan kebersihan lingkungan sekolah. Yang ingin peneliti ketahui melalui observasi ini adalah letak geografis/lokasi sekolah, kondisi bangunan sekolah, struktur organisasi, dan kondisi kelas yang ada di MTsN 2 Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Diantaranya dokumen yang akan dianalisis untuk didapatkan datanya adalah profil MTsN 2 Banda Aceh, Program dan Manajemen kebersihan lingkungan sekolah di MTsN 2 Banda Aceh, peraturan-peraturan tertulis, dan data-data lain terkait dengan fokus penelitian. Data-data dokumentasi ini berfungsi untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

G. Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif interaktif yang dilakukan dengan saat pengumpulan data seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

sehingga datanya jenuh.²³ Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, penenliti akan melakukan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*).

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dengan melakukan pengelompokan data, merangkumkan data-data mana yang penting dan tidak penting. Karena tidak dipungkiri apabila peneliti semakin lama dilapangan maka jumlah data-data yang adapun semakin banyak, luas dan semakin rumit. Hasil dari data yang didapat dilapangan akan peneliti kelompokkan dan membuat kategorisasi yang sesuai dengan apa yang yang peneliti dapatkan dilapangan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data yaitu data/hasil yang didapat di lapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, seperti hasil dari observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana yang terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling keterkaitan. Wawancara peneliti, juga akan mengurutkan hasil jawaban dari setiap pertanyaan

²³ Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 248.

peneliti dengan setiap responden (mahasiswa, dan kepala ruang baca jika diperlukan), serta reaksi yang dilihat atau diamati oleh peneliti pada saat melakukan tanya jawab, semua dilakukan agar jawaban yang didapat lebih rinci, terstruktur dan sistematis serta dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian. Dokumentasi yang didapat biasa berupa gambar, perekam suara pada saat melakukan wawancara maupun dokumen-dokumen lainnya/berbentuk laporan yang berhubungan dengan kegiatan pengelolaan program *in service training* dalam pengembangan metode jarimatika pada guru. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat dengan mudah merencanakan kegiatan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*verification/conclusion drawing*)

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari pada yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan, akan terjadi ketidaksesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada dilapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti disini melakukan penelitian karena ingin menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum pernah ada diteliti oleh peneliti lainnya.

H. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini triangulasi yang merupakan gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk menguji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menetapkan uji coba keabsahan data berupa uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*, uji *credibility* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui penelitian ini dapat dipercaya atau tidak. Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi dengan melihat sumber, metode dan juga teori yang dipakai dalam penelitian tersebut. Kemudian *Transferability*, yaitu tujuan akhir untuk memenuhi kriteria, yang dimana penelitian ini haruslah bisa di transfer ketempat lain dengan karakter yang sama. Selanjutnya *dependability*, kriteria ini peneliti gunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan faktor manusia itu sendiri terutama peneliti sebagai instrument kunci yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti. Dan yang terakhir *confirmability*. Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut juga objektivitas penelitian. Penelitian dilakukan secara bersamaan melalui auditorial yaitu dengan konsultasi kepada dosen pembimbing mengenai aktivitas yang dilakukan peneliti di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTsN 2 Banda Aceh

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Banda Aceh adalah salah satu Madrasah yang berada di Kota Banda Aceh, tepatnya di jalan Tgk. Imeum Lueng Bata, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh. MTsN 2 Banda Aceh didirikan Pada Tanggal 1 April 1979 yang pada saat itu berlokasi di jalan Syiah Kuala, Komplek Yayasan Pembangunan Umat Islam (YPUI) dan ruang belajar yang digunakan adalah gedung PGAN 6 Tahun Banda Aceh, yang sekarang sudah difungsikan untuk sarana belajar Dayah Modern Terpadu Darul Ulum Jambo Tape Banda Aceh. Sejak didirikan hingga sekarang Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh sudah terjadi penggantian pimpinan sebanyak 9 kali atau telah dipimpin oleh 9 orang kepala Madrasah yaitu :

No	Nama Kepala Madrasah	Periode	Nama Madrasah
1	Drs. SofyanSejuk	1979-1987	MTsN2 Banda Aceh
2	HusainiIdham, B.A	1987-1993	Sda
3	Drs. Abubakar Amin	1993-1998	Sda
4	Drs. ZainuddinDaud	1998-2004	Sda
5	Drs. Abdul Wahid	2004-2005	Sda
6	Drs. MustikaFuadi	2005-2007	Sda
7	Muzakkar Usman, S.Ag. M.Pd	2007-2012	Sda

8	Drs. Fardial	2012-2018	Sda
9	Drs. Ihsan, M.Pd	2018- sekarang	Sda

“(Sumber data: Dokumentasi MTsN 2 Banda Aceh)”
Table 4.1 daftar kepala madrasah MTsN 2 Banda Aceh

2. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MTSN Banda Aceh 2
Tempat	: Lueng Bata
Nomor dan Tanggal Penegerian	: 3/16/1978
Terhitung Mulai Tanggal	: -
Nomor Statistik Madrasah/NPSN	: 121111710002/10114180
Alamat Madrasah	: Jln. Tgk. Imeum Lueng Bata
Kode POS	: 23247
Provinsi	: Aceh
Kabupaten / Kota	: Kota Banda Aceh
Kecamatan	: Lueng Bata
Gedung Sendiri / Menumpang	: Gedung Sendiri
Permanen / Semi Permanen	: Permanen
Jumlah Ruang / Lokasi Belajar	: 22 Ruang
Gedung Asrama	: -
Jumlah Jam Pelajaran per Minggu	: 46 jam
Jumlah Guru / Pegawai	:
a. Guru Tetap	: 49 Orang
b. Guru Tidak Tetap/Honor	: 7 orang
c. Guru Bantu / Kontrak	:
Jumlah Murid Seluruhnya	: 785
d. Peg. Tetap	: 4 Orang
d. Peg. Pramubakti	: 9 Orang
e. Peg. Tidak Tetap	: - Orang
f. Pegawai kontrak	: - Orang
h. Pesuruh Honor	: 4 Orang
g. Satpam	: 1 Orang

3. Keadaan Guru

Berikut ini merupakan daftar dan keadaan guru di MTsN 2 Banda Aceh :

a. Keadaan Guru Tetap dan Tidak Tetap

Keterangan Personil	Lk	Pr	Jlh
Guru Tetap*	16	33	49
Guru Tidak Tetap	1	6	7
Guru Kontrak	-	-	-
Guru Honor	-	-	-
Guru Titipan	-	-	-
Peg. TU Tetap	2	2	4
Peg. TU Tidak Tetap	-	-	-
Peg. TU Pramubakti	4	5	9
Peg. TU Kontrak Kemenag	-	-	-
Pesuruh Tetap	-	-	-
Pegawai Tidak Tetap Pustaka	-	-	-
Pesuruh Tidak Tetap	1	3	4
Satpam	1	-	1
Jumlah	25	49	74

*) Tidak Termasuk Kepala Sekolah

“(Sumber Data: Dokumentasi MTsN 2 Banda Aceh)”

Table 4.2 Daftar Status jabatan Guru MTsN 2 Banda Aceh

4. Keadaan Siswa

Berdasarkan hasil dokumentasi, diperoleh data bahwa jumlah siswa di MTsN

2 Banda Aceh tercatat sampai saat ini berjumlah siswa dengan rincian sebagai berikut:

Jumlah Siswa Per Kelas:

Kelas VII : 274 Orang

Kelas VIII : 264 Orang

Kelas IX : 247 Orang

Jumlah : 785 Orang

Perincian Kelas	Banyak Murid		
	Lk	Pr	Jlh
VII-1	10	26	36
VII-2	12	22	34
VII-3	12	22	34
VII-4	12	22	34
VII-5	13	21	34
VII-6	13	18	31
VII-7	12	22	34
VII-8	10	27	37
Jumlah	94	180	274
VIII-1	14	24	38
VIII-2	16	22	38
VIII-3	14	23	37
VIII-4	15	23	38
VIII-5	14	24	38
VIII-6	15	22	37
VIII-7	18	20	38
Jumlah	106	158	264
IX-1	14	22	36
IX-2	15	20	35
IX-3	16	20	36
IX-4	16	20	36
IX-5	15	20	35

IX-6	14	20	34
IX-7	18	17	35
Jumlah	108	139	247
Total	308	477	785

“(Sumber data: Dokumentasi MTsN 2 Banda Aceh)”

Tabel 4.3 Jumlah siswa MTsN 2 Banda Aceh

5. Visi misi MTsN 2 Banda Aceh

Visi:

Terwujudnya insan berilmu, beramal dan berprestasi berbasiskan iman dan taqwa

Misi :

- a. **Misi Umum** : Meningkatkan kualitas pendidikan agama dan keagamaan
- b. **Misi Khusus** :
 1. Membentuk peserta didik yang cerdas, berkualitas dan berkarakter serta bertaqwa kepada Allah SWT.
 2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan yang efektif berkualitas
 3. Membina peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri, keterampilan dan *life skill*
 4. Menciptakan suasana kerja dan belajar berdisiplin tinggi atas dasar kekeluargaan, keteladanan dan akhlakul karimah
 5. Menumbuhkan budaya lingkungan madrasah yang hijau aman dan bersih

6. Sarana dan prasarana MTsN 2 Banda Aceh

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung efektifitas kegiatan pembelajaran sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 2 Banda Aceh merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai sarana dan prasarana yang cukup baik. Berikut adalah daftar sarana dan prasarana yang terdapat di MTsN 2 Banda Aceh:

No	Jenis Bangunan	Jlh	Luas	Perolehan Dari		Kon disi
				Proyek	Kom ite	
1.	Ruang Kepala Madrasah (Bang. Lama)	1	25 m ²	Proyek	-	Rusak ringan
2.	Ruang Kantor/Guru (Bangunan Lama)	1	120m ²	Proyek	-	Baik
3	Ruang Kelas	12	693m ²	Proyek	-	Baik
4	Ruang Kelas (Lantai Dua)	3	243 m ²	-	Kom ite	Baik
5	Ruang Kelas (Lantai Dua)	4	280m ²	Proyek	-	Baik
6	Perpustakaan	1	135m ²	Proyek	-	Baik
7	Laboratorium IPA	1	135m ²	Proyek	-	Baik
8	Ruang Kelas	2	432m ²	Proyek	-	Baik
9	Kantin Sekolah	1	64 m ²	-	Kom ite	Baik
10	Laboratorium Komputer	1	135m ²	Proyek	-	Baik
11	Ruang OSIM	1	20 m ²	-	Kom ite	Baik

12	Ruang UKS	1	21 m ²			Baik
----	-----------	---	-------------------	--	--	------

“(Sumber Data: Dokumentasi MTsN 2 Banda Aceh)”

Tabel 4.4 daftar keadaan sarana dan prasarana MTsN 2 Banda Aceh

B. Deskripsi Penyajian Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, penulis diperkenankan melakukan penelitian. Penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktivitas yang berjalan di MTsN 2 Banda Aceh. Untuk memperoleh data penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, 1 orang guru, 1 orang petugas kebersihan dan 2 orang peserta didik.

1. Perencanaan Lingkungan Madrasah dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik di MTsN 2 Banda Aceh

Perencanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya. Perencanaan yang baik akan mempermudah pencapaian tujuan dengan cepat, tepat, dan mudah.²⁴ Perencanaan lingkungan madrasah yang diterapkan dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik yaitu: Pengaturan Kebersihan Lingkungan sekolah, Fasilitas pendukung, serta kesadaran peserta didik dalam menjaga lingkungan sekolah.

Untuk mengetahui perencanaan lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan pertama yang akan diajukan

²⁴Djoko Purwanto, “Korespondensi Bisnis Modern”, (Surakarta: Gelora Aksara Permata:Erlangga, 2007). h.53

sesuai dengan instrument yang telah diajukan kepada kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekolah ? Jawaban kepala sekolah adalah:

KS. Tentu saja penting, alasannya jika dalam agama “kebersihan itu sebagian dari iman”. Maka dari itu kami mengupayakan terus sekolah tetap bersih agar warga sekolah nyaman dalam beraktivitas dan bekerja.²⁵

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru koordinator Program Kebersihan lingkungan di MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: Bagaimana pendapat ibu mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekolah ? Jawaban guru adalah:

GK. Namanya kita hidup kita harus menjaga lingkungan sekitar kita termasuk sekolah. Jadi, saya rasa menjaga lingkungan itu sangat penting karena apapun ceritanya kalau kita hidup bersih itu ujung-ujungnya akan sehat kalau kita sehat maka dalam menjalankan aktivitas itu insyaallah berjalan lancar.²⁶

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada petugas kebersihan di MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: Bagaimana pendapat ibu mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekolah ? Jawaban petugas kebersihan adalah:

P. keb. Sangat penting terutama untuk sekolah. Karena dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah kita dapat meyehatkan tubuh kita. Apa lagi kalau ikut gotong royong kita dapat olah raga juga dan mendapatkan hasil yaitu kesehatan sekaligus juga merawat bumi untuk partisipasi masa depan kita dan generasi seterusnya.²⁷

²⁵ Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, 17 juli 2020

²⁶ Wawancara dengan Guru koordinator Program Kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, 17 juni 2020

²⁷ Wawancara dengan petugas kebersihan MTsN 2 Banda Aceh, 17 juli 2020

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: Bagaimana pendapat adik mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekolah ? Jawaban peserta didik adalah:

PD. 1 Menjaga lingkungan sekolah sangatlah penting karena dengan menjaga lingkungan dan membuatnya bersih serta nyaman untuk kita beraktivitas. Dan bahkan dalam islam pun diajarkan “kebersihan itu sebagian dari iman” sebagai remaja muslim kita harus peduli terhadap lingkungan dan selalu menjaga kebersihan.²⁸

PD. 2 Menjaga kebersihan lingkungan tentunya sangat penting karena kesehatan seseorang juga tergantung pada kebersihan, oleh karena itu kebersihan menjadi hal pokok dalam kehidupan²⁹

Pertanyaan selanjutnya yang kedua peneliti ajukan kepada kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: apakah bapak ada melakukan analisis kebutuhan terhadap program pengelolaan lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik?

KS. Sudah pasti ada dengan merencanakan suatu program maka akan dilakukan analisis kebutuhan. Dalam program pengelolaan kebersihan lingkungan ini awalnya kita analisis kebutuhan pokok seperti sapu, pel, sikat, dan lainnya. setiap bulan kita cek agar pelaksanaan bisa berjalan dengan baik.³⁰

Kemudian Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru koordinator Program Kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: apakah ibu ada melakukan analisis kebutuhan terhadap program pengelolaan lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik?

²⁸ Wawancara dengan Peserta didik 1 MTsN 2 Banda Aceh, 11 Agustus 2020

²⁹ Wawancara dengan peserta didik 2 MTsN 2 Banda Aceh, 11 Agustus 2020

³⁰ Wawancara kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh 17 juli 2020

GK. Ya pastinya kita analisis dulu karena ini juga perlu biaya. Jadi apa-apa yang dibutuhkan kita lakukan observasi atau pengamatan dan kemudian kita konfirmasi kepada kepala sekolah.³¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah/madrasah hal ini disebabkan karena bisa memberi manfaat yang baik bagi warga sekolahnya salah satunya seperti kesehatan dan karakter peserta didik yang peduli akan kebersihan lingkungan. Dan sekolah juga mendapatkan *feedback* yang baik, Adapun tahap awal dalam melaksanakan program pengelolaan lingkungan salah satunya dengan menganalisis kebutuhan, analisis kebutuhan berdasarkan pengamatan. Analisis kebutuhan pokok seperti sapu, pel, sikat, gayung dan barang lain yang diperlukan. Semua diperhatikan dari hal kecil hingga hal besar sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

Pertanyaan selanjutnya yang ketiga peneliti ajukan kepada kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: Setelah bapak mengetahui pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, program apa yang akan lakukan serta apa tujuan dari program tersebut ?

KS. Tentunya program jum'at bersih yang bertujuan 1) meningkatkan sikap gotong royong di masyarakat 2) meningkatkan rasa kepedulian akan kebersihan lingkungan 3) membiasakan hidup sehat. Program kelas terbersih yang bertujuan untuk memacu semangat para peserta didik agar lebih giat dalam memperhatikan lingkungan setempat dan membentuk karakter peserta didik agar senantiasa hidup bersih. Ada juga program komunitas *Green Squad*

³¹Wawancara dengan guru koordinator program kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, 17 juni 2020

yang bertujuan untuk mewujudkan generasi yang peduli dan berbudaya lingkungan.³²

Kemudian Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru koordinator Program Kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: Setelah Ibu mengetahui pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, program apa yang akan lakukan serta apa tujuan dari program tersebut ?

GK. Kita disini sudah ada program jumat bersih, dimana pada saat itu kita mengajak anak-anak untuk bergotong royong secara bersama-sama, pada hari jumat dimulai dengan membaca yasin dulu kemudian setelah 30 menit baru membersihkan lingkungan sekolah. Bahkan membersihkan mesjid karena mesjid dekat dengan lingkungan sekolah. Kemudian juga kami juga ikut program Adiwiyata, ini dari pihak dinas lingkungan hidup. Pertamanya ikut serta sebagai pihak undangan untuk training guru, kemudian diarahkan apa yang harus kita lakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan ini. Dan sampai sekarang tetap melaksanakannya semenjak dari tahun 2017 sudah mulai berpartisipasi perlombaan dan ajang-ajang yang diadakan oleh dinas lingkungan kebersihan, penghargaan yang diperoleh sudah 3 kali berturut dari tahun 2017 juara 2, 2018 juara 2, 2019 juara 3. program jum'at bersih yang bertujuan 1) meningkatkan sikap gotong royong di masyarakat 2) meningkatkan rasa kepedulian akan kebersihan lingkungan 3) membiasakan hidup sehat. Program kelas terbersih yang bertujuan untuk memacu semangat para peserta didik agar lebih giat dalam memperhatikan lingkungan setempat dan membentuk karakter peserta didik agar senantiasa hidup bersih. Ada juga program komunitas *Green Squad* yang bertujuan untuk mewujudkan generasi yang peduli dan berbudaya lingkungan.³³

Kemudian Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Peserta didik MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: Setelah mengetahui pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, lalu program apa yang adik ikut berpartisipasi ?

³² Wawancara dengan Kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, 17 juli 2020

³³ Wawancara dengan Guru koordinator Program Kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, 17 juni 2020

PD. 1 Tentunya program adiwiyata dan program Kebersihan seperti Gotong Royong pada setiap hari jumat dan juga ada komunitas *Green Squad*.³⁴

PD. 2 program Adiwiyata, jum'at bersih, komunitas *green squad*, lomba kelas terbersih³⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa program lingkungan sekolah ada dilaksanakan dengan seluruh warga sekolah termasuk peserta didik. adapun program yang ada di MTsN 2 Banda Aceh saat ini yaitu; Program Adiwiyata, program jum'at bersih yang bertujuan; 1) meningkatkan sikap gotong royong di masyarakat 2) meningkatkan rasa kepedulian akan kebersihan lingkungan 3) membiasakan hidup sehat. Program kelas terbersih yang bertujuan, untuk memacu semangat para peserta didik agar lebih giat dalam memperhatikan lingkungan setempat dan membentuk karakter peserta didik agar senantiasa hidup bersih. Ada juga program komunitas *Green Squad* yang bertujuan untuk mewujudkan generasi yang peduli dan berbudaya lingkungan

Pertanyaan selanjutnya yang keempat peneliti ajukan kepada kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: Menurut Anda apakah suasana lingkungan yang kondusif bisa menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik?

KS. Tentu saja, lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan semangat belajar peserta didik dengan kelas yang bersih maka proses belajar mengajar menjadi lancar dan bagi peserta didik dapat lebih konsentrasi dalam belajarnya.³⁶

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru koordinator Program Kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah:

³⁴ Wawancara dengan Peserta didik 1 MTsN 2 Banda Aceh, 11 Agustus 2020

³⁵ Wawancara dengan peserta didik 2 MTsN 2 Banda Aceh, 11 Agustus 2020

³⁶ Wawancara dengan Kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, 17 juli 2020

Menurut Anda apakah suasana lingkungan yang kondusif bisa menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik?

GK. ya semangat belajar peserta didik memang bisa didorong dengan berbagai cara salah satunya lingkungan disekitarnya termasuk lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih juga akan meningkatkan semangat mereka.³⁷

Kemudian pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada peserta didik MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: apakah menurut adik suasana lingkungan yang kondusif dapat menumbuhkan semangat kalian dalam belajar?

PD.1 Tentu saja, dengan lingkungan yang kondusif kami dapat berkonsentrasi saat belajar dan kami juga dapat belajar di halaman sekolah seperti mengamati tumbuhan atau hewan saat pelajaran yang bersangkutan seperti biologi dan lainnya.³⁸

PD.2 lingkungan sekolah yang kondusif tidak berisik dan tidak gersang tentu saja menumbuhkan semangat belajar kami. Kami juga lebih fokus dalam belajar karena suasa yang mendukung.³⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. dengan lingkungan yang asri dan indah dipandang mata membuat peserta didik nyaman dan tenang sehingga konsentrasi saat belajar juga tidak terganggu seperti karena bau tak sedap maupun sampah yang berserakan dilapangan sekolah.

³⁷ Wawancara dengan guru koordinator Program Kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, 17 juni 2020

³⁸ Wawancara dengan peserta didik 1 MTsN 2 Banda Aceh, 11 Agustus 2020

³⁹ Wawancara dengan peserta didik MTsN 2 Banda Aceh, 11 Agustus 2020

Pertanyaan selanjutnya yang kelima peneliti ajukan kepada kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan, bagaimana rencana program kedepan dan tujuan ymag hendak dicapai?

KS. Diharapkan kedepannya sekolah mampu melengkapi fasilitas untuk menunjang keberhasilan program ini dan bisa mempertahankan kejuaraan.⁴⁰

Kemudian Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru koordinator Program Kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan, bagaimana rencana program kedepan dan tujuan yang hendak dicapai?

GK. Diharapkan kedepannya sekolah mampu melengkapi fasilitas untuk menunjang keberhasilan program ini dan bisa mempertahankan kejuaraannya dan dapat mengikuti ajang tingkat provinsi.⁴¹

Kemudian Pertanyaan lainnya peneliti ajukan kepada Petugas Kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: Apakah tanaman yang ditanam dilingkungan sekolah ini merupakan tanaman yang telah didiskusikan bersama ?

P.Keb. Tentu saja, semua tanaman disekolah ini kami diskusikan bersama. Terkadang ada tanaman yang diberi oleh salah satu guru dan juga tanaman yang akan berbuah seperti tanaman jambu itu kami harus mengkonfirmasi kepada koordinator kebersihan lingkungan agar mendapat posisi yang tepat untuk ditanam.⁴²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa penentuan program dan tujuan didiskusikan secara bersama supaya semua sesuai

⁴⁰ Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, 17 juli 2020

⁴¹ Wawancara dengan guru koordinator program kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, 17 juni 2020

⁴² Wawancara dengan petugas kebersihan sekolah MTsN 2 Banda Aceh, 17 juli 2020

dengan apa yang telah ditentukan maka penentuan prgoam dan tujuan dirancang dengan sebaik-baiknya.

Pertanyaan selanjutnya yang keenam peneliti ajukan kepada kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: apakah ada penyusunan tata tertib, himbauan, visi, misi, serta tujuan pada program pengelolaan lingkungan sekolah?

KS. Tentu ada, semuanya kita susun dan berdasarkan tujuan yang ingin kita capai serta penyusunan juga kita kerja sama dengan pihak dinas lingkungan hidup.⁴³

Kemudian Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru koordinator Program Kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: apakah ada penyusunan tata tertib, himbauan, visi, misi, serta tujuan pada program pengelolaan lingkungan sekolah?

GK. Pastinya ada, karena tanpa itu semua tidak akan ada tujuan dan juga tidak terarah.⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa tata tertib, himbauan, visi, misi, dan tujuan ada disusun dengan baik dan sudah diterapkan hingga hasil yang didapatkan juga memuaskan.

Pertanyaan selanjutnya yang ketujuh peneliti ajukan kepada kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: Bagaimana proses penyiapan sumber pendanaan terhadap program pengelolaan lingkungan madrasah yang akan dilaksanakan?

⁴³ Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, 17 juli 2020

⁴⁴ Wawancara dengan guru coordinator program kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, 17 juni 2020

KS. Pendanaan yang kita dapat tentunya dari pemerintah, DIPA, Komite, dan juga dari dinas lingkungan hidup.⁴⁵

Kemudian Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru koordinator Program Kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: Bagaimana proses penyiapan sumber pendanaan terhadap program pengelolaan lingkungan madrasah yang akan dilaksanakan?

GK. Pendanaan sudah ada dari sekolah, namun nanti jika ada yang mau ikut berpartisipasi seperti menyumbangkan tanaman dari guru atau siswa maka kita terima.⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa sumber dana didapat untuk program ini dari Pemerintah, DIPA, Komite, dan juga dinas lingkungan hidup.

Pertanyaan selanjutnya yang kedelapan peneliti ajukan kepada kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: apakah ada penyusunan perencanaan pembentukan peraturan mekanisme pengelolaan sampah dilingkungan madrasah?

KS. Ada, aturan kita dibawah dinas lingkungan hidup.⁴⁷

Kemudian Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru koordinator Program Kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: apakah ada penyusunan perencanaan pembentukan peraturan mekanisme pengelolaan sampah dilingkungan madrasah?

⁴⁵ Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, 17 juli 2020

⁴⁶ Wawancara dengan guru koordinator program kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, 17juni 2020

⁴⁷ Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, 17 juli 2020

GK. Ada 10 peraturan pengelolaan sampah yang MTsN 2 Banda Aceh terapkan. Salah satunya memisahkan antara sampah daur ulang *anorganik, organik, dan residu*.⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa penyusunan peraturan pengelolaan sampah ada dan bekerja sama dengan dinas lingkungan hidup.

Pertanyaan selanjutnya yang kesembilan peneliti ajukan kepada kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: Adakah penentuan penanggung jawab terhadap program pengelolaan lingkungan madrasah?

KS. Ada penanggung jawab kita tujukan ke koordinator program adiwiyata, UKS, petugas kebersihan lingkungan sekolah.⁴⁹

Kemudian Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru koordinator Program Kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: Adakah penentuan penanggung jawab terhadap program pengelolaan lingkungan madrasah?

GK. Ya penanggung jawab termasuk saya sendiri selaku koordinatornya, UKS, petugas kebersihan lingkungan sekolah dan warga sekolah.⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa penanggung jawab atas program pengelolaan lingkungan sekolah diantaranya yaitu pihak UKS, Koordinator Program Adiwiyata, Petugas kebersihan.

⁴⁸ Wawancara dengan guru koordinator program kebersihan lngkungan MTsN 2 Banda Aceh, 17 juni 2020

⁴⁹ Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, 17 juli 2020

⁵⁰ Wawancara dengan guru koordinator program kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, 17 juni 2020

Pertanyaan selanjutnya yang kesepuluh peneliti ajukan kepada kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: bagaimana penetapan evaluasi pengelolaan lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik?

KS. Evaluasi yang kami tetapkan setiap hari, minggu, bulan dan tahunan.⁵¹

Kemudian Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru koordinator Program Kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah : bagaimana penetapan evaluasi pengelolaan lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik?

GK. Evaluasi yang ditetapkan setiap hari, bulan, dan bahkan tahunan.⁵²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa evaluasi yang ditetapkan adalah setiap hari, setiap bulan dan setiap tahun. Evaluasi dijaankan untu penentuan analisis kedepan, dengan mengetahui apa yang menjadi Kendal maka akan diperbaiki kedepannya.

2. Implementasi Lingkungan Madrasah dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik di MTsN 2 Banda Aceh

Implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

⁵¹ Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, 17 juli 2020

⁵² Wawancara dengan guru koordinator program kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, 17 juni 2020

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran⁵³

Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: Bagaimana cara menyadarkan semua warga sekolah akan pentingnya kebersihan sekolah?

KS. Menyadarkan semua warga sekolah dengan menyediakan fasilitas yang lengkap, tempat sampah dan segala peralatan dan sampai ada petugas kebersihan. Dan dihimbau kepada siswa untuk menjaga kebersihan.⁵⁴

Kemudian Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru koordinator Program Kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: Bagaimana cara menyadarkan semua warga sekolah akan pentingnya kebersihan sekolah?

GK. Anak-anak kita bina misalnya di pelaksanaan upacara ataupun saat sebelum gotong royong memberi pengertian akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar kita. Kemudian anak-anak kita ajak kita rangkul, dimana kita adakan komunitas yang bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan sekolah yang bernama “*green squad*” dimana kami merekrut anak-anak perkelasnya. Jadi kami guru mengarahkan mereka dan teman-temannya membantu dalam pelaksanaan lingkungan yang sehat ini. Misalnya kami sekarang ini sudah sampai ikut pemilihan sampah jadi sampah sekarang kami sudah kami pilah menjadi 4 macam jadi pada hari jumat atau pada saat ekstrakurikuler sampah-sampah yang ada kami pilah dan pisahkan. Kemudian setelah dikumpulkan sampahnya dijual dan menghubungi pihak dinas lingkungan dan uang yang didapatkan akan menambah ekonomi sekolah. Pada saat gotong royong kami pergunakan uang itu untuk membeli minum dan kami memiliki buku bank sampah. Jadi anak yang bertugas dan mengelola dan kami hanya mengarahkan saja.⁵⁵

⁵³ Arinda Firdianti, “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar“, h.19

⁵⁴ Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, 17 juli 2020

⁵⁵ Wawancara dengan guru koordinator Program Kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, 17 juni 2020

Kemudian Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Peserta didik MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: Bagaimana cara menyadarkan semua warga sekolah akan pentingnya kebersihan sekolah?

PD.1 menyadarkan semua warga akan kebersihan sekolah dapat diterapkannya peraturan dan memberikan hukuman bagi yang melanggarnya. Jika melanggar aturan maka diberikan hukuman. Jadi bisa mebuat efek jera agar tidak mengulanginya dan menyadarkan kesalahan dirinya sendiri.⁵⁶

PD.2 tentu saja dengan memberi pembinaan dan memberikan hukuman jika ia layak dikatakan salah.⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa kesadaran semua warga sekolah di MTsN 2 Banda Aceh sudah baik dan pihak yang bertanggung jawab juga sering membiasakan warga sekolahnya agar menjaga kebersihan. Peserta didik juga sudah mulai terbiasa dan mereka juga diberi pembinaan dari pihak komunitas *green squad* dan Pembina mereka yaitu guru koordinator kebersihan lingkungan. jika peserta didik sengaja membuang sampah sembarangan maka mereka akan mendapatkan teguran dari pihak yang bertanggung jawab.

Pertanyaan selanjutnya yang kedua peneliti ajukan kepada kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: Apakah peraturan yang ada disekolah sudah dilaksanakan sepenuhnya oleh warga sekolah?

KS. Peraturan yang ada sudah ada insyaallah semua diikuti dan jika tidak mengikuti maka akan mendapat hukuman.⁵⁸

⁵⁶ Wawancara dengan peserta didik 1 MTsN 2 Banda Aceh, 11 Agustus 2020

⁵⁷ Wawancara dengan peserta didik 2 MTsN 2 Banda Aceh, 11 Agustus 2020

⁵⁸ Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, 17 juli 2020

Kemudian Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru koordinator Program Kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: Apakah peraturan yang ada disekolah sudah dilaksanakan sepenuhnya oleh warga sekolah?

GK. peraturan dan himbauan yang diberika semua sudah dijalankan dan insyaallah semua mengikutinya dan jika ada yang melanggar maka akan diberikan hukuman.⁵⁹

Kemudian Pertanyaan lainnya peneliti ajukan kepada Petugas Kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: Apakah sekolah hanya melakukan pembersihan pada saat pengawasan dari dinas datang ?

P.Keb. Tidak, sekolah selalu menungaskan kami dengan jadwal setiap hari dan kami di pantau oleh koordinator kebersihan. Jadi kami petugas kebersihan yang berjumlah 4 orang bertugas setiap hari untuk menjaga kebersihan sekolah walau jadwal kami berbeda satu sama lain namun kami siap bekerja sama untuk menjaga kebersihan dan keamanan sekolah.⁶⁰

Kemudian Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Peserta didik MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: Apakah adik-adik mendapatkan hukuman jika melanggar peraturan yang sudah di tetapkan, jika ada hukuman seperti apa?

PD.1 Sudah pasti ada, untuk hukuman yang kami dapatkan biasanya jika kesalahan yang tidak disegaja atau untuk tahap awal coordinator hanya memberikan teguran agra mereka sadar bahwa melakukan kesalahan, namun ada juga kesalahan yang bertubi itu bisa dikondisikan jika ia sengaja membuang sampah sembarangan maka dia akan mendapat hukuman seperti memungut sampah atau memisahkan sampah sesuai dengan tempatnya masing-masing.⁶¹

⁵⁹ Wawancara dengan guru koordinator program kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, 17 juni 2020

⁶⁰ Wawancara dengan petugas kebersihan sekolah MTsN 2 Banda Aceh, 17 juli 2020

⁶¹ Wawancara dengan peserta didik 1 MTsN 2 Banda Aceh, 11 Agustus 2020

PD.2 biasanya hanya nasehat agar yang melakukan kesalahan sadar akan kesalahannya.⁶²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa peraturan yang telah diterapkan di MTsN 2 Banda Aceh sudah dilaksanakan oleh semua warga sekolah. Peraturan sekolah ini bertujuan agar semua warga sekolah terbiasa akan kebersihan dimanapun mereka berada. Warga sekolah tidak hanya menjaga kebersihan pada saat pengawasan dari dinas datang namun memang mereka terapkan setiap hari.

Pertanyaan selanjutnya yang ketiga peneliti ajukan kepada kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: menurut bapak bagaimana proses penyiapan fasilitas dan peralatan dalam program pengelolaan lingkungan?

KS. semua fasilitas dan peralatan kita analisis apa saja yang dibutuhkan lalu dieberikan kepada kantor kementrian agama karena kita juga perlu biaya dalam menyediakan fasilitas ini.⁶³

Kemudian Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru koordinator Program Kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: menurut ibu bagaimana proses penyiapan fasilitas dan peralatan dalam program pengelolaan lingkungan?

GK. tentunya kita analisis dahulu dan kita buat proposal selanjutnya dikonfirmasi sama kepala sekolah.⁶⁴

⁶² Wawancara dengan peserta didik 2 MTsN 2 Banda Aceh, 11 Agustus 2020

⁶³ Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, 17 juli 2020

⁶⁴ Wawancara dengan guru coordinator program kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, 17 juni 2020

Pertanyaan selanjutnya yang keempat peneliti ajukan kepada kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: selama berjalannya pelaksanaan pengelolaan lingkungan madrasah ini apakah dapat menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar peserta didik?

KS. Tentu saja dengan lingkungan yang kondusif dan suasana yang nyaman serta tidak berisik maka pembelajaran tidak terganggu dan juga siswa akan lebih konsentrasi.⁶⁵

Kemudian Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru koordinator Program Kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: selama berjalannya pelaksanaan pengelolaan lingkungan madrasah ini apakah dapat menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar peserta didik?

GK. ya pastinya sudah, peserta didik juga banyak berpartisipasi dalam berbagai perlombaan.⁶⁶

Kemudian Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Petugas Kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: bagaimana petugas kebersihan bertugas dalam menjaga lingkungan sekolah ini?

P.Keb. kami 4 orang bertugas dengan jadwal masing-masing, ada yang bertugas pagi dari subuh mengecek semua ruang dan ada yang sore bergantian sehingga semuanya bertugas sesuai dengan tugas yang telah ditentukan masing-masing.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa MTsN 2 Banda Aceh berhasil mengajak warga sekolah untuk mengelola

⁶⁵ Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, 17 juli 2020

⁶⁶ Wawancara dengan guru koordinator program kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, 17 juni 2020

⁶⁷ Wawancara dengan petugas kebersihan MTsN 2 Banda Aceh, 17 juli 2020

lingkungan sekolah. Dengan tujuan bersama mereka pun berkerja sama dalam mencapai sekoah yang bersih, nyaman, asri, dan indah dipandang oleh mata. Peserta didik juga berpartisipasi menjaga dengan binaan dari koordinator kebersihan lingkungan.

3. Monitoring dan Evaluasi Lingkungan Madrasah dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik Di MTsN 2 Banda Aceh

Untuk mengetahui Monitoring dan evalusi di lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan pertama yang akan diajukan sesuai dengan instrument yang telah diajukan kepada kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: Menurut bapak pengawasan saat proses program pengelolaan lingkungan madrasah dilaksanakan, apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun?

KS. Sudah sesuai namun terkadang ada hambatan dalam pengecekan jika setiap hari. Jadi kami maksimal pengawasan setiap minggu.⁶⁸

Kemudian Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru koordinator Program Kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: Menurut ibu pengawasan saat proses pengelolaan lingkungan madrasah dilaksanakan, apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun?

GK. Sudah sesuai walau ada dihari-hari tertentu kita tidak bisa mengecek karna harus mengajar. Karena pengecekan harus dilakukan setiap hari.⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, 17 juli 2020

Kemudian Pertanyaan lainnya peneliti ajukan kepada Petugas Kebersihan MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: Menurut ibu apakah pengelolaan lingkungan disekolah ini sudah sesuai dengan tujuan yang telah dirancang ?

P.Keb. tentu saja sudah karena sekolah sudah berpengalaman dan juga bisa meraih kejuaraan, saya sebagai petugas juga memaksimalkan usaha saya agar kebersihan sekoah lebih terkelola dengan sempurna.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa monitoring dan evaluasi yang ditetapkan adalah setiap hari, setiap bulan dan setiap tahun. Semuanya sudah berjalan dengan rencana.

Adapun pertanyaan kedua yang akan diajukan sesuai dengan instrument yang telah diajukan kepada kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: apakah pendanaan yang tersedia sudah mencukupi dan mendukung program pengelolaan lingkungan madrasah?

KS. Kalau mencukupi maka program akan begini-begini saja namun jika ingin lebih baik lagi maka pasti membutuhkan lebih besar lagi biaya.⁷¹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru koordinator Program Kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: apakah pendanaan yang tersedia sudah mencukupi dan mendukung program pengelolaan lingkungan madrasah?

GK. sudah untuk saat ini namun jika kita ingin pengelolaan kebersihan di sekolah lebih baik lagi pasti membutuhkan dana yang lebih.⁷²

⁶⁹ Wawancara dengan guru koordinator program kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, 17 juni 2020

⁷⁰ Wawancara dengan petugas kebersihan sekolah MTsN 2 Banda Aceh, 17 juli 2020

⁷¹ Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, 17 juli 2020

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa evaluasi pendanaan yang berasal dari sekolah cukup namun masih membutuhkan dana lebih jika ingin menjadikan program ini lebih baik lagi.

Adapun pertanyaan ketiga yang akan diajukan sesuai dengan instrument yang telah diajukan kepada kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: bagaimana dengan konfirmasi hasil akhir yang dari program pengelolaan lingkungan madrasah?

KS.. Konfirmasi biasanya kita lakukan diakhir tahunnya dengan melihat apakah semua pelaksanaan sudah sesuai rencana atau tidak dan kami juga melihat hasil kerja peserta didik dalam menjaga kelasnya agar tetap bersih dan memberikan penghargaan kepada kelas terbersih.⁷³

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru koordinator Program Kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, pertanyaannya adalah: Bagaimana dengan konfirmasi hasil akhir yang dari program pengelolaan lingkungan madrasah?

GK. ya jika penilaian dari pihak dinas maka mereka akan mengirim surat untuk sekolah.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa konfirmasi hasil dari program kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah didapatkan dari dinas lingkungan hidup.

⁷² Wawancara dengan guru koordinator program kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, 17 juni 2020

⁷³ Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh, 17 juli 2020

⁷⁴ Wawancara dengan guru koordinaor program kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh, 17 juni 2020

C. Pembahasan Penelitian

Lingkungan yang bersih mempunyai dampak positif, tidak hanya untuk peserta didik yang sedang belajar, namun para pendidik, dan seluruh komponen sekolah. Berdasarkan hasil penelitian diatas yang penulis lakukan di MTsN 2 Banda Aceh, maka penulis akan membahas meliputi: 1) perencanaan lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik, 2) implementasi lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik, 3) monitoring dan evaluasi lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik, ketiga hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Lingkungan Madrasah dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik di MTsN 2 Banda Aceh

Perencanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya. Perencanaan yang baik akan mempermudah pencapaian tujuan dengan cepat, tepat, dan mudah.⁷⁵ Perencanaan lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh meliputi tahapan-tahapan: (1) analisis kebutuhan, (2) menentukan program, (3) menentukan tujuan, (4) merencanakan waktu, (5) penyedia sumber dana, (6) menentukan peraturan pengelolaan sampah, (7) menentukan penanggung jawab, dan (8) menentukan evaluasi yaitu:

⁷⁵ Djoko Purwanto, “Korespondensi Bisnis Modern... h.53

a. Analisi kebutuhan

Analisis kebutuhan terhadap lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik dilakukan dengan observasi oleh koordinator dengan melakukan pengecekan setiap bulannya di lingkungan madrasah, agar pelaksanaan berjalan dengan baik maka pengecekan kebutuhan dilakukan secara rutin dan mengkonfirmasi hasilnya kepada kepala sekolah.

b. Menentukan program

Penentuan program terhadap lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik dilakukan bersama dengan mengadakan rapat dewan guru. adapun program yang telah ditentukan dari hasil rapat diantaranya program Adiwiyata, Jum'at bersih, lomba kelas terbersih, komunitas *Green Squad*, penataan taman sekolah, dan Bank sampah.

c. Menentukan tujuan

Perencanaan tujuan terhadap lingkungan Madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik didiskusikan secara bersama dewan guru dan karyawan sekolah agar program-program yang ditentukan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan warga sekolah. Penentuan Tujuan ini ditentukan pada saat perumusan program dengan tersusunnya hal tersebut maka siap program diselenggarakan di sekolah. Adapun tujuan-tujuan dimasing-masing program diantaranya;

Jum'at bersih

1. meningkatkan sikap gotong royong di masyarakat
2. melatih peserta didik bekerja sama
3. meningkatkan rasa kepedulian akan kebersihan lingkungan
4. membiasakan hidup sehat

Lomba kelas terbersih

1. untuk memacu semangat para peserta didik agar lebih giat dalam memperhatikan lingkungan setempat
2. membentuk karakter peserta didik agar senantiasa hidup bersih

Komunitas *Green Squad*

1. untuk mewujudkan generasi yang peduli dan berbudaya lingkungan

Penataan taman

1. untuk memperindah sekolah

Bank sampah

1. membangun kesadaran dan prilaku peserta didik dalam membuang sampah dengan benar
2. menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam mengolah sampah menjadi barang yang memiliki nilai dan manfaat yang baru

d. Perencanaan waktu

Perencanaan waktu pengelolaan lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh direncanakan bersama dalam rapat dan waktu yang ditentukan untuk berlangsungnya program-program yang ada

seperti waktu awal pelaksanaan program adiwiyata yang dilaksanakan setiap awal semester, dan program jum'at bersih yang dilaksanakan setiap minggu.

e. Perencanaan sumber dana

Perencanaan sumber dana dalam pelaksanaan program lingkungan madrasah dilakukan dengan pelaporan yang rinci, jika ada kegiatan yang perlu pendanaan biasanya sekolah menggunakan Dana BOS, DIPA, komite dan dana dari hasil proposal yang diajukan.

f. Perencanaan peraturan pengelolaan sampah

Perencanaan pembentukan peraturan pengelolaan sampah dalam lingkungan madrasah awalnya ditentukan bersama dengan dinas lingkungan hidup. Sampah-sampah yang ada di pilah-pilah berdasakan tempatnya dan jika sudah banyak maka pihak sekolah menghubungi pihak dinas lingkungan hidup agar mengambil sampah yang telah dikelola tersebut. Dari sampah-sampah tersebut diantaranya ada sampah yang bisa dihasilkan uang seperti sampah botol yang sekolah kumpulkan di bank sampah. Uang yang diterima sekolah dari dinas pendidikan itu mereka pakai untuk keperluan lain.

g. Perencanaan penentuan penanggung jawab

Setiap program pasti ada penanggung jawabnya, Penanggung jawab atas program pengelolaan lingkungan sekolah diantaranya yaitu pihak Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan koordinator program kebersihan lingkungan sekolah. Adapun tugas-tugas yang ditanggung oleh penanggung jawab diantaranya; 1) mengangkat dan

memberhentikan pengurus, 2) bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan program kerja, 3) menyetujui dan mengawasi pengajuan dan penggunaan anggaran.

h. Penentuan evaluasi

Penentuan evaluasi yang ditetapkan adalah setiap hari, setiap bulan dan setiap tahun. Setiap hari sekolah/madrasah diusahakan dalam keadaan bersih karena penilaian dari dinas lingkungan hidup akan datang tanpa memberi tahu dahulu. Jadi setiap hari dilakukan evaluasi. Dari evaluasi setiap tahun mereka mendiskusikan hal-hal apa saja yang kurang dalam pelaksanaan. Sistem evaluasi yang digunakan adalah evaluasi model CIPP yaitu *konteks, input, proses dan product*.

Belajar dengan semangat akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik daripada belajar tanpa semangat. Semangat ini timbul apabila tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajarinya dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun, bila semangat itu tidak disertai usaha yang baik, maka belajar juga sulit untuk berhasil.⁷⁶

Setelah dilakukan perencanaan maka ditemukan beberapa program pengelolaan lingkungan sekolah yang mampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik, sehingga peserta didik mampu meningkatkan kemampuan diri dan potensi akademiknya. Program-program tersebut diharapkan akan dapat menciptakan sekolah

⁷⁶Roy Setiawan, “Analisis pengaruh faktor kemampuan dosen, motivasi belajar ekstrinsik dan instrinsik, serta lingkungan belajar terhadap semangat belajar mahasiswa di departemen mata kuliah umum universitas kristen petra”, Vol. 1, No. 2 Oktober Tahun 2010. h. 235 (diakses pada tanggal 09 September 2020 pada pukul 14.52 WIB)

yang nyaman dan kondusif khususnya untuk kebutuhan belajar peserta didik. Secara otodidak peserta didik perlahan menjadi generasi yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya disekitar sekolah dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.

2. Implementasi Lingkungan Madrasah dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik di MTsN 2 Banda Aceh

Implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.⁷⁷ Implementasi lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik MTsN 2 Banda Aceh meliputi: 1) implementasi program, 2) implementasi tujuan, 3) implementasi peraturan pengelolaan sampah, 4) penanggung jawab, 5) penerapan pelaksanaan, 6) penerapan dana, 7) penerapan sistem evaluasi:

a. Implementasi program

Pada dasarnya kebijakan dan program sulit dibedakan. Perbedaan antara kebijakan dan program menurut Ekowati bahwa implementasi kebijakan adalah suatu fungsi dari implementasi program dan tergantung pada hasilnya. Selain itu program didesain sedemikian rupa sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan kebijakan lebih

⁷⁷Arinda Firdianti, "Implementasi Manajemen ...h.19

luas. Dapat dikatakan bahwa program merupakan pelaksanaan dari sebuah kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah.⁷⁸

Implementasi program pengelolaan lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh sudah berjalan dengan baik namun dalam pelaksanaan terkadang ada kendala. Pada MTsN 2 Banda Aceh memiliki program adiwiyata, jum'at bersih, lomba kelas terbersih, komunitas *green squad*, penataan taman sekolah, dan bank sampah.

Dengan berjalannya program tersebut maka menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Pada program komunitas *green squad* yang dijalankan sekolah telah mampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik terlihat pada sistem belajar dan potensi akademik yang meningkat.

b. Implementasi tujuan

Tujuan dari pengelolaan lingkungan madrasah sendiri yaitu menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan bagi sekolah.

Implementasi tujuan pengelolaan lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh sudah berjalan dengan perencanaan yang telah disusun dan sekolah mampu mengimplementasi program ini dengan baik dan mencapai tujuan.

⁷⁸Yanti dwi rahmah, Sjamsiar sjamsuddin indradi, Riyanto. "*Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi pada SDn Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya)*". Jurnal Administrasi public (JAP), Vol. 2, No. 4, (diakses pada 3 September 2020, waktu 09.26 WIB)

c. Implementasi peraturan pengelolaan sampah

Implementasi peraturan pengelolaan lingkungan sekolah yang ada di MTsN 2 Banda Aceh sudah bekerja sama dengan dinas lingkungan hidup ada 10 peraturan yang dirancang diantaranya: 1) memisahkan antara sampah daur ulang anorganik, organik, dan residu. 2) mengurangi pemakaian botol sekali pakai dan menggunakan tumbler atau wadah minum. 3) menyediakan galon isi ulang tiap kelas. 4) tidak menggunakan Styrofoam dan kemasan plastic untuk membungkus makanan tapi menggunakan kotak bekal. 4) tidak dibenarkan makan dalam ruang kelas. 6) penyediaan makanan wajib menggunakan gelas piring, cangkir dan termos, disaat ada rapat guru, wali murid, atau event sekolah lainnya. 7) membersihkan secara berkala semua tempat sampah sekolah. 8) memilah sampah dengan benar dan rapi. 9) memanfaatkan kembali sampah yang dihasilkan menjadi bahan kerajinan/karya sekolah. 10) akan diberikan sanksi keras bagi siswa yang buang sampah sembarangan.

d. penanggung jawab

Setiap kegiatan pasti ada penanggung jawabnya, penanggung jawab program kegiatan dalam pelaksanaan lingkungan madrasah lebih kepada koordinator program kebersihan sekolah dan Pihak UKS. Merekalah yang bertanggung jawab dari beberapa program yang telah dilaksanakan.

e. penerapan dana

Sumber dana setiap kegiatan merupakan dana dari sekolah, dana BOS, DIPA, Komite dan juga dana-dana dari hasil pembuatan proposal atau sponsor. penerapan

dana dalam pelaksanaan program lingkungan madrasah dilakukan dengan laporan yang rinci jika ada kegiatan yang perlu pendanaan. Tentunya laporan tersebut perlu waktu untuk diproses di mulai dari penanggung jawab Program.

f. penerapan sistem evaluasi

penerapan evaluasi dalam setiap program selalu dilakukan evaluasi mulai harian, mingguan, bahkan tahunan. Dalam pelaksanaan evaluasi harian terkadang koordinator terhambat dengan waktu dikarenakan harus mengajar ataupun ada hal lainnya. Namun evaluasi tetap berjalan dengan memintak bantuan dari pihak komunitas *green squad*. Komunitas *green squad* memang dibentuk dengan adanya kegiatan membutuhkan tim dari peserta didik menjadi pioner, peduli dan paham dengan lingkungan. Mereka menjadi duta kelas untuk mensosialisasikan, melatih dan menginformasikan.

Implementasi lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik sangat baik. Dengan adanya implementasi lingkungan madrasah terciptanya semangat belajar peserta didik lebih meningkat karena Suasana belajar dan mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.

3. Monitoring dan Evaluasi Lingkungan Madrasah dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik Di MTsN 2 Banda Aceh

Monitoring merupakan aktivitas yang dilakukan pimpinan untuk melihat, memantau jalannya program selama kegiatan berlangsung, dan menilai ketercapaian tujuan, melihat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program. Dalam

monitoring (pemantauan) dikumpulkan data dan dianalisis, hasil analisis diinterpretasikan dan dimaknakan sebagai masukan bagi pemimpin untuk mengadakan perbaikan.

Evaluasi adalah proses untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data dan menganalisis data, menyimpulkan hasil yang telah dicapai, menginterpretasikan hasil menjadi rumusan kebijakan, dan menjadikan informasi (rekomendasi) untuk pembuatan keputusan berdasarkan pada aspek kebenaran hasil evaluasi.⁷⁹

Adapun model yang digunakan untuk mengevaluasi program dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan madrasah salah satunya adalah evaluasi model CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam antara lain : evaluasi konteks, evaluasi *input* (evaluasi masukan), evaluasi proses, evaluasi *Product*.⁸⁰

Monitoring dan evaluasi lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik MTsN 2 Banda Aceh meliputi: 1) evaluasi konteks, 2) evaluasi *input*, 3) evaluasi hasil, 4) evaluasi *product*.

a. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks adalah untuk mengungkapkan masalah-masalah yang terjadi berdasarkan dasar program tersebut. Adapun program tersebut berjalan dapat berupa dasar hukum, kebijakan maupun dasar kebutuhan.⁸¹

⁷⁹Moerdiyanto, "Teknik Monitoring dan Evaluasi (MONEV) dalam rangka memperoleh informasi untuk pengambilan keputusan Manajemen", Yogyakarta (diakses pada tanggal 20 Agustus 2020 pukul 21.05 WIB)

⁸⁰ Aprizal yusri, *Proyeksi Perbankan di Era Disrupsi*. Pustaka haji.2019.h.23-25.

⁸¹ Aprizal yusri, *Proyeksi...*2019.h.23-25.

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program lingkungan sekolah/madrasah yang ditetapkan adalah setiap hari oleh koordinator pelaksanaan program ini. Untuk meminimalisir kegagalan dalam kegiatan maka setiap hari dicek. Pelaksanaan program ini sudah sesuai dengan rencana dan tujuan.

b. Evaluasi *input*

Evaluasi masukan adalah suatu penilaian atas strategi, rencana kerja dan anggaran dari pendekatan yang dipilih untuk pelaksanaannya. Jadi evaluator membantu pemangku kepentingan (*Stakeholders*) untuk merancang upaya perbaikan, mengembangkan program, rincian rencana aksi, mempertimbangkan *alternative* rencana dan mencari dasar untuk memilih suatu pendekatan yang akan digunakan dalam pelaksanaan program.⁸²

Monitoring dan evaluasi waktu yang ditetapkan adalah setiap hari, setiap minggu, setiap bulan dan setiap tahun. Masing-masing kegiatan membutuhkan waktu yang panjang, kegiatan yang dilakukan akan terhambat pada saat libur sekolah yang panjang.

c. Evaluasi proses

Evaluasi proses lebih mengutamakan kegiatan pencatatan dan pemantauan dari perjalanan suatu program. Oleh sebab itu, keterlibatan pengelola program hendaknya lebih dilibatkan pada tahap ini. Hal tersebut disebabkan pengelola program umumnya lebih memiliki akses secara administrasi dibandingkan orang lain.⁸³

⁸² Aprizal yusri, *Proyeksi ...*2019.h.23-25.

⁸³ Aprizal yusri, *Proyeksi ...*2019.h.23-25.

Evaluasi dan monitoring pendanaan yang berasal dari sekolah cukup namun masih membutuhkan dana lebih jika ingin menjadikan program ini lebih baik lagi. Sekolah melaksanakan kegiatan dengan cukup dan mendaftarkan semua pengeluaran dalam laporan rinci.

d. Evaluasi *product*

Evaluasi produk merupakan langkah mengidentifikasi hasil jangka pendek, menengah dan jangka panjang, baik hasil yang diharapkan ataupun tidak diharapkan.⁸⁴

Evaluasi dan monitoring akhir dilaksanakan setiap tahunnya dari pihak eksternal yaitu Dinas lingkungan hidup juga setiap tahun. Pihak internal juga meninjau kembali dimana kekurangan dan kelebihan mereka dalam pelaksanaan kegiatan.

Monitoring dan evaluasi lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik

⁸⁴ Aprizal yusri, *Proyeksi...*2019.h.23-25.

Berikut ini adalah tabel dari hasil pemikiran penulis:

NO.	Tahapan	Hambatan	Strategi
1.	Perencanaan		
	1. Analisis kebutuhan	Analisis kebutuhan hanya dilakukan dengan observasi dan wawancara	Sebaiknya digunakan metode lain seperti angket dan wawancara
	2. Menentukan tujuan Jum'at bersih a. meningkatkan sikap gotong royong di masyarakat b. melatih peserta didik bekerja sama c. meningkatkan rasa kepedulian akan kebersihan lingkungan d. membiasakan hidup sehat Lomba kelas terbersih a. untuk memacu semangat para peserta didik agar lebih giat dalam memperhatikan lingkungan setempat b. membentuk karakter peserta didik agar senantiasa hidup bersih Komunitas Green Squad a. untuk mewujudkan	Jum'at bersih tidak ditemukan hambatan Lomba kelas terbersih Tidak ditemukan hambatan Komunitas Green Squad Tidak ditemukan hambatan Penataan taman Tidak ditemukan hambatan Bank sampah Tidak ditemukan hambatan	Jum'at bersih Peserta didik memulai kembali pelajaran setelah bergotong royong dengan semangat dan motivasi dari guru. Lomba kelas terbersih Setiap guru memberi pujian pada kelas yang akan dimulai pelajaran agar mereka senantiasa dapat menjaga kerapian dan kebersihan kelasnya. Komunitas Green Squad Komunitas ini sebaiknya di beri jadwal piket agar membantu koordinator dalam mengawasi lingkungan sekolah supaya tetap bersih. Penataan taman Memperhatikan tanaman setiap pagi dan menyiramnya pada pagi dan sore hari Bank sampah Bank sampah seharusnya di kemas oleh para komunitas <i>green squad</i> setiap minggu diluar jam pelajaran, mereka juga memngumpulkan sampah-sampah yng bisa didaur ulang dari masing-masing kelas dengan memberi <i>reward</i>

	generasi yang peduli dan berbudaya lingkungan Penataan taman a. untuk memperindah sekolah Bank sampah a. membangun kesadaran dan perilaku peserta didik dalam membuang sampah dengan benar b. menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam mengolah sampah menjadi barang yang memiliki nilai dan manfaat yang baru		seperti uang atau barang.
	3. menentukan program a. Jum'at bersih b. Lomba kelas terbersih c. Komunitas <i>Green Squad</i> d. Penataan taman e. Bank sampah	Jum'at bersih Tidak ditemukan hambatan Lomba kelas terbersih Tidak ditemukan hambatan Komunitas <i>Green Squad</i> Tidak ditemukan hambatan Penataan taman Tidak ditemukan hambatan Bank sampah Tidak ditemukan hambatan	Jum'at bersih Terus melakukan pembaharuan disetiap kegiatannya, sehingga selalu ada perbedaan disetiap tahunnya. Lomba kelas terbersih Terus melakukan pembaharuan disetiap kegiatannya, sehingga selalu ada perbedaan disetiap tahunnya. Komunitas <i>Green Squad</i> Terus melakukan pembaharuan disetiap kegiatannya, sehingga selalu ada perbedaan disetiap tahunnya. Penataan taman

			Terus melakukan pembaharuan disetiap kegiatannya, sehingga selalu ada perbedaan disetiap tahunnya. Bank sampah Terus melakukan pembaharuan disetiap kegiatannya, sehingga selalu ada perbedaan disetiap tahunnya.
	4. menentukan penanggung jawab a. Jum'at bersih (Koordinator Kebersihan Lingkungan dan UKS) b. Lomba kelas terbersih (UKS dan Koordinator Kebersihan lingkungan) c. Komunitas <i>Green Squad</i> (Koordinator Kebersihan Lingkungan, UKS, dan Ketua Komunitas) d. Penataan taman (petugas kebersihan dsn koordinator kebersihan lingkungan) e. Bank sampah (Koordinator Kebersihan Lingkungan dan Ketua Komunitas <i>Green Squad</i>)	Jum'at bersih Tidak ditemukan hambatan Lomba kelas terbersih Tidak ditemukan hambatan Komunitas <i>Green Squad</i> Tidak ditemukan hambatan Penataan taman Tidak ditemukan hambatan Bank sampah Tidak ditemukan hambatan	Jum'at bersih Memilih penanggung jawab yang berpengalaman dan memiliki kemampuan dibidang tersebut. Lomba kelas terbersih Memilih penanggung jawab yang berpengalaman dan memiliki kemampuan dibidang tersebut. Komunitas <i>Green Squad</i> Memilih penanggung jawab yang berpengalaman dan memiliki kemampuan dibidang tersebut. Penataan taman Memilih penanggung jawab yang berpengalaman dan memiliki kemampuan dibidang tersebut. Bank sampah Memilih penanggung jawab yang berpengalaman dan memiliki kemampuan dibidang tersebut.
	5. menentukan sumber dana	1. Dana BOS, lama dalam pencairan.	1. Dana BOS dapat dicairkan dengan membuat laporan rinci kegiatan.

		2. Komite, 3. Proposal, tidak ditemukan hambatan	2. Komite, 3. Membuat proposal semenarik mungkin sehingga menarik minat sponsor untuk bekerja sama.
	6. menentukan waktu dan tempat	Jum'at bersih Dalam menentukan waktu dan tempat tidak ditemukan hambatan Lomba kelas terbersih Dalam menentukan waktu dan tempat tidak ditemukan hambatan Komunitas Green Squad Dalam menentukan waktu sering kali mengganggu jam pelajaran, dalam penentuan tempat tidak ditemukan hambatan. Penataan taman Dalam menentukan waktu dan tempat tidak ditemukan hambatan Bank sampah Dalam menentukan waktu dan tempat tidak ditemukan hambatan	Jum'at bersih Melakukan pembaharuan disetiap kegiatannya, memberikan sanksi kepada kelas yang tidak mengikut sertakan peserta didik, dan memberi makanan ringan setelah bergotong royong. Lomba kelas terbersih Melakukan pembaharuan disetiap kegiatannya dan memperbarui fasilitas sekolah. Komunitas Green Squad Melakukan pembaharuan disetiap kegiatannya, memberikan sanksi kepada kelas yang tidak mengikut sertakan siswa minimal 10 orang perkelas, dan membuat jadwal latihan yang singkat, padat, teratur dan terarah. Penataan taman Dapat menata tempat duduk ditaman untuk warga sekolah sebagai tempat refresing atau bersantai Bank sampah Setiap minggu dapat memilah-memilah sampah dan mengelola sampah
	7. Menentukan peraturan pengelolaan sampah	Dalam menentukan peraturan pengelolaan sampah sekolah harus bekerja sama dengan	Membuat peraturan yang dapat menjaga lingkungan sekitar sekolah, mengembangkan sekolah agar menjadi tempat yang asri dan

		pihak dinas lingkungan hidup.	kondusif dan seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus
	8. Menentukan sistem evaluasi	Tidak semua pengurus paham akan pentingnya sistem evaluasi.	Menggunakan sistem evaluasi model CIPP atau model lainnya.
2.	Implementasi		
	1. implementasi program Jum'at bersih Dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari Jum'at saja Lomba kelas terbersih Dilaksanakan setiap akhir semester yaitu setahun sekali Komunitas Green Squad Dilaksanakan setiap hari sebagai bentuk pengawasan dari komunitas terhadap kebersihan lingkungan sekolah Penataan taman Dilaksanakan setiap hari dimana petugas kebersihan harus menjaga kebersihan dan keindahan taman agar indah dipandang Bank sampah Dilaksanakan seminggu sekali ketika sampah-sampah sudah terkumpul dan siap dijual kepada dinas kebersihan lingkungan	Jum'at bersih Tidak ditemukan hambatan Lomba kelas terbersih Tidak ditemukan hambatan Komunitas Green Squad Tidak ditemukan hambatan Penataan taman Tidak ditemukan hambatan Bank sampah Tidak ditemukan hambatan	Jum'at bersih Terus melakukan pembaharuan disetiap kegiatannya, sehingga selalu ada perbedaan disetiap tahunnya. Lomba kelas terbersih Terus melakukan pembaharuan disetiap kegiatannya, sehingga selalu ada perbedaan disetiap tahunnya. Komunitas Green Squad Terus melakukan pembaharuan disetiap kegiatannya, sehingga selalu ada perbedaan disetiap tahunnya. Penataan taman Terus melakukan pembaharuan disetiap kegiatannya, sehingga selalu ada perbedaan disetiap tahunnya. Bank sampah Terus melakukan pembaharuan disetiap kegiatannya, sehingga selalu ada perbedaan disetiap tahunnya.

	2. implementasi tujuan	Jum'at bersih tidak terdapat hambatan Lomba kelas terbersih Kurangnya ide dan kreatifitas siswa/i dalam mengelola kelas yang unik. Komunitas Green Squad Kurangnya antusias dari siswa/i untuk bergabung kedalam organisasi. Penataan taman Kurangnya tanaman hias yang ada ditaman Bank sampah Kurangnya antusias siswa/i untuk membuat barang bekas agar menjadi barang berguna.	Jum'at bersih Memberikan makanan ringan setelah kegiatan berakhir. Lomba kelas terbersih Menciptakan pengumuman yang unik, dan menarik agar tidak monoton, agar membuat peserta didik semangat dalam mengelola kelasnya tetap bersih dan nyaman. Komunitas Green Squad Menciptakan variasi tugas dan kegiatan yang unik dan menarik agar tidak monoton, agar tidak membuat siswa bosan, sehingga dapat menarik perhatian siswa. Penataan taman Menciptakan taman baca peserta didik dan memilih berbagai variasi tanaman yang indah dipandang mata. Bank sampah Menciptakan berbagai kreasi dari barang bekas sehingga memiliki nilai guna dan material.
	3. implementasi peraturan pengelolaan sampah 1) memisahkan antara sampah daur ulang anorganik, organik, dan residu. 2) mengurangi pemakaian botol sekali pakai dan menggunakan tumbler atau wadah minum. 3) menyediakan galon isi ulang	Masih ada warga sekolah yang tidak..... mengikuti peraturan yang ada, peserta didik kurang dalam memanfaatkan barang bekas menjadi karya yang berguna/bernilai.	Memberi arahan atau panduan dalam memanfaatkan barang bekas, seperti memanfaatkan bukusan makanan ringan untuk menanam daun bawang atau lainnya.

	tiap kelas. 4) tidak menggunakan <i>Styrofoam</i> dan kemasan plastik untuk membungkus makanan tapi menggunakan kotak bekal. 5) tidak dibenarkan makan dalam ruang kelas. 6) penyediaan makanan wajib menggunakan gelas piring, cangkir dan termos, disaat ada rapat guru, wali murid, atau event sekolah lainnya. 7) membersihkan secara berkala semua tempat sampah sekolah. 8) memilah sampah dengan benar dan rapi. 9) memanfaatkan kembali sampah yang dihasilkan menjadi bahan kerajinan/karya sekolah. 10) akan diberikan sanksi keras bagi siswa yang buang sampah sembarangan.		
	4. penerapan penanggung jawab	Jum'at bersih Tidak ditemukan hambatan Lomba kelas terbersih Tidak ditemukan hambatan Komunitas Green Squad Tidak ditemukan hambatan Penataan taman	Jum'at bersih Memilih penanggung jawab yang berpengalaman dan memiliki kemampuan dibidang tersebut. Lomba kelas terbersih Memilih penanggung jawab yang berpengalaman dan memiliki kemampuan

	Tidak ditemukan hambatan Bank sampah Tidak ditemukan hambatan	dibidang tersebut. Komunitas Green Squad Memilih penanggung jawab yang berpengalaman dan memiliki kemampuan dibidang tersebut. Penataan taman Memilih penanggung jawab yang berpengalaman dan memiliki kemampuan dibidang tersebut. Bank sampah Memilih penanggung jawab yang berpengalaman dan memiliki kemampuan dibidang tersebut.
5. penerapan pelaksanaan	Jum'at bersih Kegiatan ini dilakukan pada saat pagi hari setelah 30 menit di dalam kelas, Peserta didik akan terlihat lelah dan tak semangat dalam memulai kembali pelajaran. Lomba kelas terbersih Peserta didik harus bisa mengontrol kelasnya agar selalu dalam keadaan bersih Komunitas Green Squad Anggota komunitas ini juga memiliki kesibukan lain seperti ada yang dari bagian	Jum'at bersih Terus melakukan pembaharuan disetiap kegiatannya, sehingga selalu ada perbedaan disetiap tahunnya. Lomba kelas terbersih Terus melakukan pembaharuan disetiap kegiatannya, sehingga selalu ada perbedaan disetiap tahunnya. Komunitas Green Squad Terus melakukan pembaharuan disetiap kegiatannya, sehingga selalu ada perbedaan disetiap tahunnya. Penataan taman Memilih tanaman yang mudah dirawat dan tidak mudah layu

		Osis dan bagian ekstrakurikuler lainnya Penataan taman Penataan taman sekolah harus selalu bersih dan tidak boleh ada tanaman yang layu atau mati juga kompos/pupuk yang kurang memadai Bank sampah peserta didik akan mengelola dan membersihkan bank sampah ketika bank sampah sudah penuh	Bank sampah Terus melakukan pembaharuan disetiap kegiatannya, sehingga selalu ada perbedaan disetiap tahunnya.
	6. penerapan dana	Dana yang di dapatkan sudah mencukupi untuk pelaksanaan program-program.	Harus bisa memperkirakan dengan baik berapa dana yang akan dihabiskan agar pemasukan dan pengeluaran dana sesuai.
	7. penerapan sistem evaluasi	Jum'at bersih Tidak ditemukannya hambatan Lomba kelas terbersih Tidak ditemukannya hambatan Komunitas Green Squad Tidak ditemukannya hambatan Penataan taman Tidak ditemukannya hambatan	Jum'at bersih Terus melakukan pembaharuan disetiap kegiatannya, sehingga selalu ada perbedaan disetiap tahunnya. Lomba kelas terbersih Terus melakukan pembaharuan disetiap kegiatannya, sehingga selalu ada perbedaan disetiap tahunnya. Komunitas Green Squad Terus melakukan pembaharuan disetiap kegiatannya, sehingga selalu ada perbedaan disetiap tahunnya.

		Bank sampah Tidak ditemukannya hambatan	Penataan taman Terus melakukan pembaharuan disetiap kegiatannya, sehingga selalu ada perbedaan disetiap tahunnya. Bank sampah Terus melakukan pembaharuan disetiap kegiatannya, sehingga selalu ada perbedaan disetiap tahunnya.
3.	Monitoring dan Evaluasi		
	1. <i>Context</i>	Hanya melakukan pengamatan saja terhadap pelaksanaan program dan kebersihan lingkungan madrasah	Sebaiknya dalam melakukan evaluasi menggunakan metode wawancara dan kuesioner. Agar terlihat apakah lingkungan sekolah sudah menumbuhkan kondisi belajar yang baik dan mengetahui bagaimana partisipasi dari peserta didik dalam menjaga lingkungan mereka.
	2. <i>Input</i>	Hanya melakukan pengamatan saja terhadap pelaksanaan program dan kebersihan lingkungan madrasah	Sebaiknya dalam melakukan evaluasi menggunakan metode wawancara dan kuesioner. Agar terlihat seberapa antusiasnya peserta didik terhadap kegiatan pembinaan pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh sekolah. Dan juga dapat mengetahui bagaimana dukungan dari pihak sekolah dalam memfasilitasi kegiatan tersebut.
	3. <i>process</i>	Hanya melakukan pengamatan saja terhadap pelaksanaan program dan kebersihan lingkungan madrasah	Sebaiknya dalam melakukan evaluasi menggunakan metode wawancara dan kuesioner. Sehingga dapat dilihat bagaimana keaktifan peserta didik, kerja sama peserta didik dalam menjaga kebersihan dilingkungannya.

	4. <i>Product</i>	Hanya melakukan pengamatan saja terhadap pelaksanaan program dan kebersihan lingkungan madrasah	Sebaiknya dalam melakukan evaluasi menggunakan metode wawancara dan kuesioner. Karena peserta didik yang menjaga lingkungannya tetap bersih dan nyaman akan baik dalam bidang akademiknya dan juga sehat. Berbeda dengan peserta didik yang hidup dilingkungan yang tidak terjaga kebersihannya mereka pasti tidak bersemangat dalam belajar dan sampah yang dibiarkan juga akan menimbulkan berbagai penyakit sehingga peserta didik tidak akan terjamin kesehatannya.
--	-------------------	---	---



BAB V PENUTUP

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dalam bab ini penulis menyimpulkan beberapa kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan penelitian yang telah penulis lakukan.

A. Kesimpulan

1. Perencanaan lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh meliputi tahapan-tahapan: (1) analisis kebutuhan terhadap lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik dilakukan dengan observasi oleh koordinator, (2) menentukan program terhadap lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik dilakukan bersama dengan mengadakan rapat dewan guru. adapun program yang telah ditentukan dari hasil rapat diantaranya program adiwiyata, jum'at bersih, lomba kelas terbersih, komunitas *Green Squad*, penataan taman sekolah, dan bank sampah, (3) menentukan tujuan, (4) merencanakan waktu, (5) penyedia sumber dana, (6) menentukan peraturan pengelolaan sampah, (7) menentukan penanggung jawab, dan (8) menentukan evaluasi
2. Implementasi dari pengelolaan lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik MTsN 2 Banda Aceh meliputi; 1) implementasi program, 2) implementasi tujuan, 3)

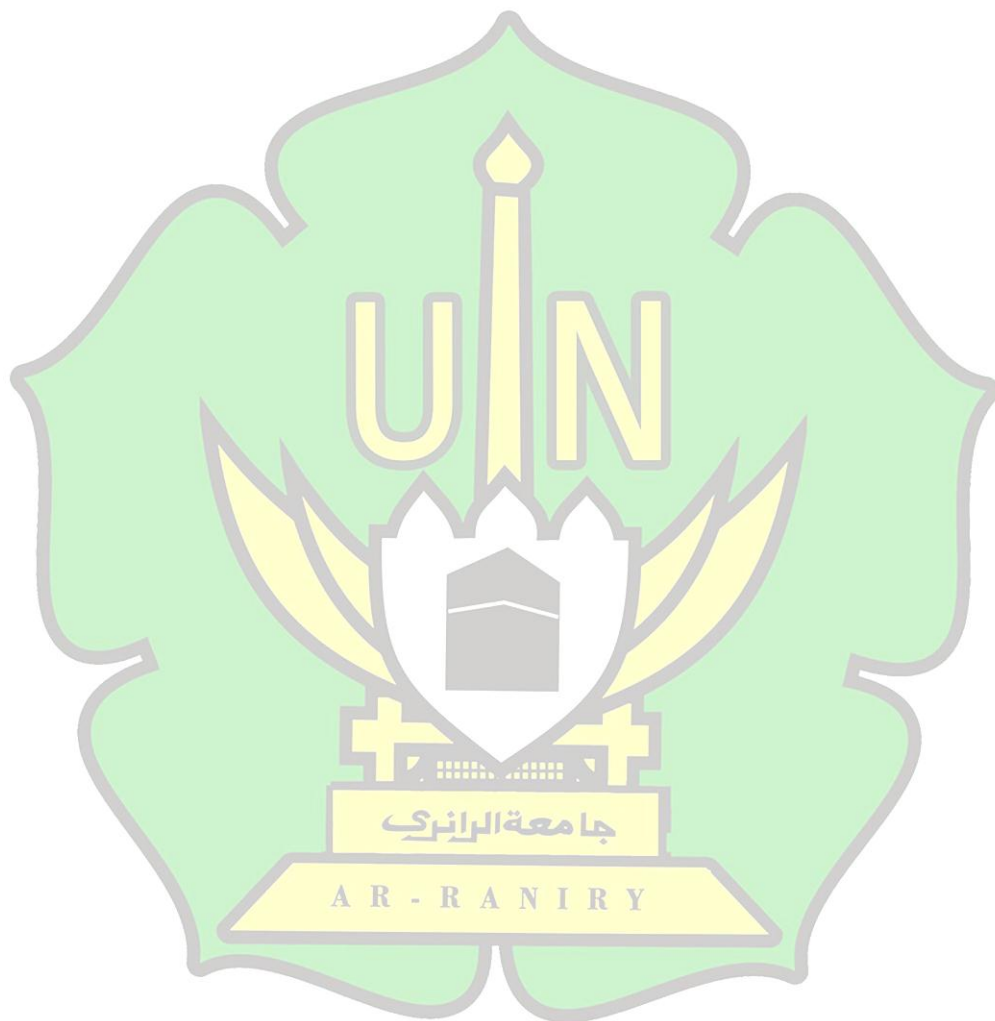
implementasi peraturan pengelolaan sampah, 4) penerapan penanggung jawab, 5) penerapan dana, 6) penerapan sistem evaluasi.

3. Monitoring dan evaluasi lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik MTsN 2 Banda Aceh meliputi; (1) Evaluasi Konteks, (2) Evaluasi input, (3) Evaluasi proses, dan (4) Evaluasi hasil.

B. Saran-saran

1. Kepada pihak sekolah MTsN 2 Banda Aceh agar terus mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan program lingkungan sekolah/madrasah terutama dalam hal perencanaan dan pelaksanaannya sehingga menjadi lebih baik lagi kedepannya. Dalam sistem pembelajaran diharapkan kepala sekolah agar membentuk pembelajaran PLH sehingga peserta didik dapat lebih memahami tentang ilmu lingkungan hidup.
2. Kepada guru-guru, peserta didik atau warga sekolah diharapkan agar dapat menjaga dan merawat lingkungan sekolah serta mempertahankan dan meningkatkan prestasi adiwiyata yang telah diperoleh.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dijadikan sebagai inspirasi dalam melakukan suatu kegiatan yang berguna di bidang pendidikan. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini bukanlah hasil penelitian yang sempurna. Jadi perlu adanya peningkatan bagi peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih sempurna, terutama mengenai pengelolaan lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fatoni. 2006. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi.*, Jakarta: Rinekha Cipta.
- Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.*
- Aprizal Yusri. 2019. *Proyeksi Perbankan di Era Disrupsi.* Pustaka haji.
- Emi tisnawati sule, Kurniawan Saefullah, 2009. "*Pengantar Manajemen*", Jakarta: Kencana Perdana Media
- Hoetomo. 2005. "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*", Surabaya: Mitra Pelajar
- Mariyana, Rita Dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana prenada Media Group.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. "Manajemen & kepemimpinan kepala sekolah", Jakarta: Bumi aksara.
- Program sekolah ADIWIYATA berwawasan lingkungan SMP/SMA Negeri (<https://diajarnya.blogspot.com/2018/06/program-sekolah-adiwiyata-berwawasan.html?m=1>) diakses pada tanggal 30 oktober 2019 pada pukul 12.35 WIB).
- Robbins. 2002. "*Prinsip-Prinsip Perlaku organisasi*", Jakarta: Erlangga.
- Rohani Ahmad. 2004. "*Pengelolaan Pengajaran*", Jakarta: Rineka Cipta.
- Roy Setiawan, "*Analisis pengaruh faktor kemampuan dosen, motivasi belajar ekstrinsik dan instrinsik, serta lingkungan belajar terhadap semangat belajar mahasiswa di departemen mata kuliah umum universitas kristen petra*", Vol. 1, No. 2 Oktober Tahun 2010. (diakses pada tanggal 09 September 2020 pada pukul 14.52 WIB)
- Sardiman. 2006. "*Interaksi dan motivasi belajar mengajar*", Jakarta: Rajawali.
- Sardiman. 1990. "*Interaksi dan Motivasi Belajar*", Jakarta: Rajawali.

Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka, Naftali Meokbun. “ Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi”. Vol. 2 No. 2, januari 2018.

Semiawan. 1999. ”Perkembangan dan belajar peserta didik”, Yogyakarta:UNY

Subagio, “Idetifikasi Kepedulian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Mataram Terhadap Kebersihan Ruang Kuliah Dan Pengaruhnya Bagi Efektivitas Belajar” Vol. 5 No. 1 ISSN:2355-6358. (diakses pada 12 oktober 2019, waktu 14.15 WIB).

Sugioyono. 2015.“Metode Penelitian Pendidikan”,Bandung:Alfabeta.

Suparman, “Kepemimpinan kepala sekolah dan guru (sebuah pengantar teoritik). Ponorogo:Uwais inspirasi Indonesia.

Syaiful Bahri Djamarah. 2002. “Psikologi Pendidikan”, Jakarta:Rineka Cipta.

Umni Nur Rokhmah,”pelaksanaan program adiwiyata sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di madrasah ibtidaiah”, Vol.13, No.1, Januari-Juni 2019 (diakses pada tgl 3 November 2019 pada pukul 22.10 WIB)

UU No. 32 Tahun 2009 “Perlindungan dan Pengelolaan lingkungan Hidup”

Yanti dwi rahmah, Sjamsiar sjamsuddin indradi, Riyanto. “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi pada SDn Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya)”. Jurnal Administrasi public (JAP), Vol. 2, No. 4, (diakses pada 3 September 2020, waktu 09.26 WIB)

Yusuf, syamsu. 2001. “Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja”, Bandung: Remaja Rosdakarya.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-6049/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2020

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 1 November 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-16940/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019 tanggal 22 November 2019 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

- KEDUA** : Menunjuk Saudara:
1. Murtazul Fikri sebagai Pembimbing Pertama
2. Lailatussaadah sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Indri Yuli Wardewi
- NIM : 160 206 046
- Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : Pengelolaan Lingkungan Madrasah dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTsN 2 Banda Aceh.

- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .

- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2020/2021

- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Banda Aceh, 30 Juni 2020
An. Rektor
Dekan,

Mustim Razali





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6055/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
MTsN 2 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **INDRI YULI WARDEWI / 160206046**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Jln. Tuan Dipulo Lr. Ikhlas No. 8A Gampoeng Lamdingin Kec. Kuta Alam
Kab. Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengelolaan Lingkungan Sekolah dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik di MTsN 2 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Juni 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 Juni 2021

M. Chalis, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH

Jalan Mohd. Jam No. 29 Telp 6300597 Fax. 22907 Banda Aceh Kode Pos 23242
Website : kemenagbna.web.id

Nomor : B-1120 /Kk.01.07/4/TL.00/08/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

10 Agustus 2020

Yth, Kepala MTsN 2 Kota Banda Aceh

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-6055/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2020 tanggal 06 Agustus 2020, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan **Skripsi**, kepada saudara/i :

Nama : **Indri Yuli Wardewi**
NIM : **160206046**
Prodi/Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**
Semester : **VIII**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan kepala madrasah, Sepanjang Tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Tidak memberatkan madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Foto Copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar diserahkan ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, Atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



An. Kepala
Kasi Pendidikan Madrasah,

Mulizar

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BANDA ACEH**

Jln. Tgk. Imeum Lueng Bata, Banda Aceh-23247
Telp. (0651) 8082331; e-mail : mtsn.bandaaceh2@gmail.com

NSM	1	2	1	1	1	1	7	1	0	0	0	2
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B-312/Mts. 01.07.2/TL.00/08/2020

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : INDRI YULI WARDEWI
NPM : 160206046
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan pengambilan data awal pada MTsN 2 Banda Aceh pada tanggal 17 Juni s/d 11 Agustus 2020 dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan judul :

“PENGELOLAAN LINGKUNGAN MADRASAH DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTsN 2 BANDA ACEH”

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 12 Agustus 2020

Kepala,

Insan

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Aceh
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh

DAFTAR WAWANCARA

Daftar wawancara dengan Kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh

Judul : Pengelolaan lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekolah ?
2. apakah bapak ada melakukan analisis kebutuhan terhadap program pengelolaan lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik?
3. Setelah bapak mengetahui pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, program apa yang akan lakukan serta apa tujuan dari program tersebut ?
4. Menurut Anda apakah suasana lingkungan yang kondusif bisa menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik?
5. sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan, bagaimana rencana program kedepan dan tujuan yang hendak dicapai?
6. apakah ada penyusunan tata tertib, himbauan, visi, misi, serta tujuan pada program pengelolaan lingkungan sekolah?
7. Bagaimana proses penyiapan sumber pendanaan terhadap program pengelolaan lingkungan madrasah yang akan dilaksanakan? (KS)
8. apakah ada penyusunan perencanaan pembentukan peraturan mekanisme pengelolaan sampah dilingkungan madrasah?(KS)
9. Adakah penentuan penanggung jawab terhadap program pengelolaan lingkungan madrasah?(KS)
10. bagaimana penetapan evaluasi pengelolaan lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik?(KS)
11. Bagaimana cara menyadarkan semua warga sekolah akan pentingnya kebersihan sekolah?(KS)
12. Apakah peraturan yang ada di sekolah sudah dilaksanakan sepenuhnya oleh warga sekolah?(KS)

13. menurut bapak bagaimana proses penyiapan fasilitas dan peralatan dalam program pengelolaan lingkungan?(KS)
14. selama berjalannya pelaksanaan pengelolaan lingkungan madrasah ini apakah dapat menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar peserta didik?
15. Menurut bapak pengawasan saat proses program pengelolaan lingkungan madrasah dilaksanakan, apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun?
16. apakah pendanaan yang tersedia sudah mencukupi dan mendukung program pengelolaan lingkungan madrasah?
17. bagaimana dengan konfirmasi hasil akhir yang dari program pengelolaan lingkungan madrasah?

Daftar wawancara dengan guru koodinator program kebersihan lingkungan MTsN 2 Banda Aceh

Judul : Pengelolaan lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh

1. Bagaimana pendapat ibu megenai pentingnya menjaga lingkungan sekolah ?
2. apakah ibu ada melakukan analisis kebutuhan terhadap program pengelolaan lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik?
3. Setelah Ibu mengetahui pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, program apa yang akan lakukan serta apa tujuan dari program tersebut ?
4. Menurut Anda apakah suasana lingkungan yang kondusif bisa menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik?
5. sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan, bagaimana rencana program kedepan dan tujuan yang hendak dicapai?
6. apakah ada penyusunan tata tertib, himbauan, visi, misi, serta tujuan pada program pengelolaan lingkungan sekolah?
7. Bagaimana proses penyiapan sumber pendanaan terhadap program pengelolaan lingkungan madrasah yang akan dilaksanakan?

8. apakah ada penyusunan perencanaan pembentukan peraturan mekanisme pengelolaan sampah dilingkungan madrasah?
9. Adakah penentuan penanggung jawab terhadap program pengelolaan lingkungan madrasah?
10. bagaimana penetapan evaluasi pengelolaan lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik?
11. Bagaimana cara menyadarkan semua warga sekolah akan pentingnya kebersihan sekolah?
12. Apakah peraturan yang ada disekolah sudah dilaksanakan sepenuhnya oleh warga sekolah?
13. menurut ibu bagaimana proses penyiapan fasilitas dan peralatan dalam program pengelolaan lingkungan?
14. selama berjalannya pelaksanaan pengelolaan lingkungan madrasah ini apakah dapat menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar peserta didik?
15. Menurut ibu pengawasan saat proses pengelolaan lingkungan madrasah dilaksanakan, apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun?
16. apakah pendanaan yang tersedia sudah mencukupi dan mendukung program pengelolaan lingkungan madrasah?
17. bagaimana dengan konfirmasi hasil akhir yang dari program pengelolaan lingkungan madrasah?

Daftar wawancara dengan Petugas kebersihan MTsN 2 Banda Aceh

Judul: Pengelolaan lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh

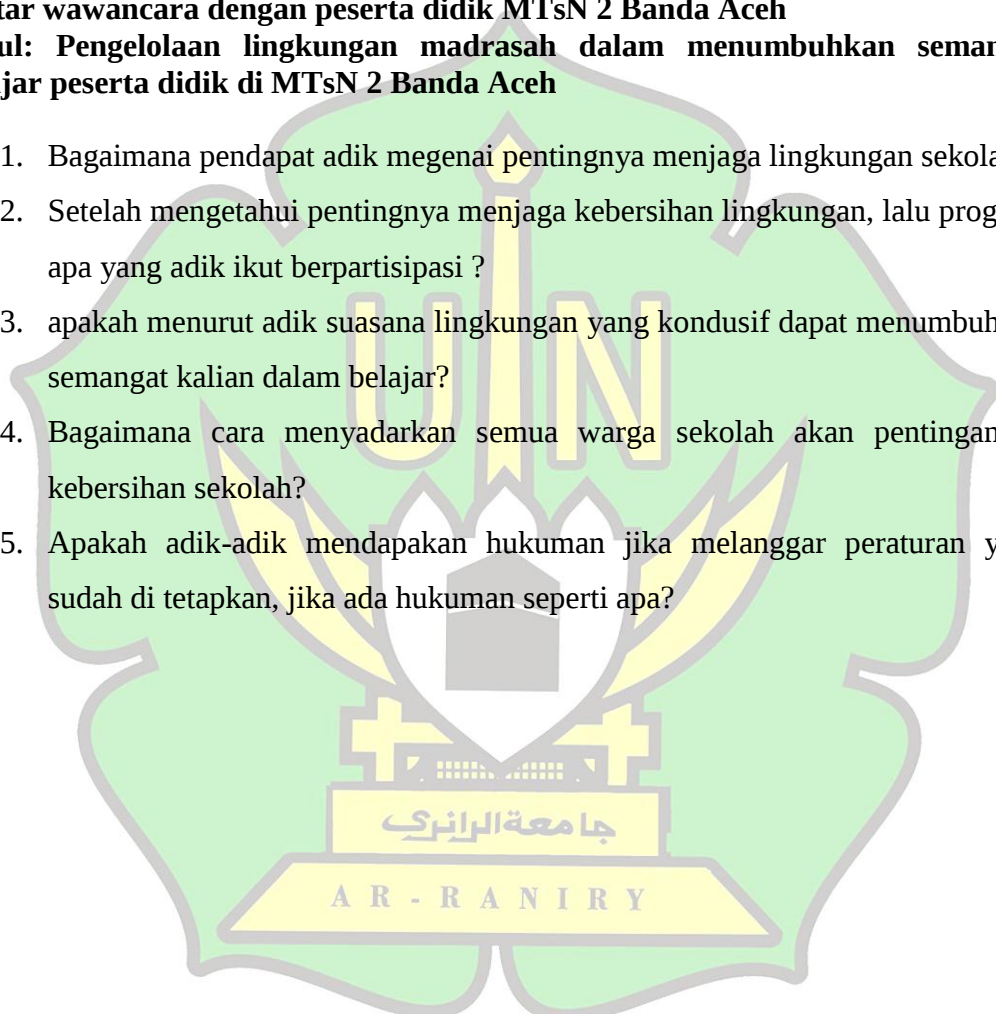
1. Bagaimana pendapat ibu mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekolah ?
2. Apakah tanaman yang ditanam dilingkungan sekolah ini merupakan tanaman yang telah didiskusikan bersama ?
3. Menurut ibu apakah pengelolaan lingkungan disekolah ini sudah sesuai dengan tujuan yang telah dirancang ?

4. Apakah sekolah hanya melakukan pembersihan pada saat pengawasan dari dinas datang ?
5. Bagaimana petugas kebersihan bertugas dalam menjaga lingkungan sekolah ini?

Daftar wawancara dengan peserta didik MTsN 2 Banda Aceh

Judul: Pengelolaan lingkungan madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh

1. Bagaimana pendapat adik mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekolah ?
2. Setelah mengetahui pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, lalu program apa yang adik ikut berpartisipasi ?
3. apakah menurut adik suasana lingkungan yang kondusif dapat menumbuhkan semangat kalian dalam belajar?
4. Bagaimana cara menyadarkan semua warga sekolah akan pentingnya kebersihan sekolah?
5. Apakah adik-adik mendapatkan hukuman jika melanggar peraturan yang sudah di tetapkan, jika ada hukuman seperti apa?



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

1. Foto tampak depan MTsN 2 Banda Aceh



2. Foto Lapangan MTsN 2 Banda Aceh



3. Foto Lingkungan MTsN 2 Banda Aceh



4. Foto Lingkungan MTsN 2 Banda Aceh



5. Foto saat wawancara dengan kepala sekolah MTsN 2 Banda Aceh



6. Foto saat wawancara dengan Guru Koordinator Pengelolaan Lingkungan MTsN 2 Banda Aceh



7. Foto dengan salah satu Petugas Kebersihan MTsN 2 Banda Aceh



8. Foto dengan peserta didik MTsN 2 Banda Aceh



9. Foto 10 peraturan pengelolaan sampah MTsN 2 Banda Aceh



10. Foto Bentuk slogan 7K MTsN 2 Banda Aceh

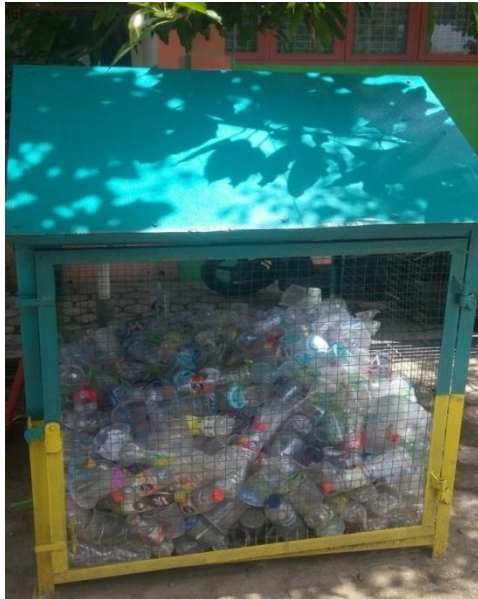


11. Foto tempat sampah 4R MTsN 2 Banda Aceh



A R - R A N I R Y

12. Foto bank sampah MTsN 2 Banda Aceh



13. Foto info penguraian sampah MTsN 2 Banda Aceh



14. Foto sertifikat adiwiyata MTsN 2 Banda Aceh



15. Foto koridor MTsN 2 Banda Aceh



16. Foto piagam prestasi peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh

